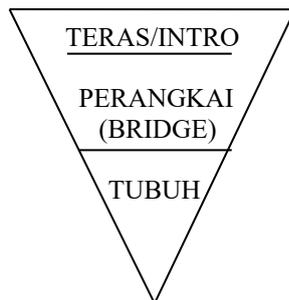


STRUKTUR FEATURE

Kita sudah banyak pilihan lead yang hidup, selanjutnya, yang juga terasa paling sukar adalah menyusun materi dalam struktur feature yang khas dan menarik. Ada beberapa pendapat yang berbeda yang mengatakan struktur piramida terbalik hanya untuk straight news, akan tetapi pendapat lain mengatakan struktur piramida terbalik tetap dapat dipertahankan dalam feature, hanya perlu tambahan yaitu *ending*.

Banyak feature yang menganut bentuk yang sama, tapi sebenarnya tidak ada patokan tegas untuk semua bentuk feature. Hal inilah yang membuat penulisan feature lebih sukar dilakukan dalam beberapa hal. Hal ini juga yang memungkinkan kreativitas dan kecakapan yang dituntut dari penulisnya.



Dalam piramida terbalik, maka bahan tulisan atau informasi disusun sedemikian rupa sehingga pembaca memperoleh bagian terpentingnya segera pada awal tulisan. Materi disusun sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi yang disajikan makin ke bawah makin kurang penting, lebih banyak rinciannya sementara yang penting-penting terletak di atas.

Dalam dunia pers yang selalu dikejar deadline, piramida terbalik mempunyai dua fungsi: (1) untuk memudahkan khalayak pembaca yang bergegas, untuk dapat mengetahui apa yang terjadi dan diberitakan. (2). memungkinkan penyunting memotong dari bawah, karena unsur terpenting terletak dalam lead, dan demi memenuhi ruang yang tersedia dalam surat kabar.

Dengan demikian gaya piramida terbalik merupakan teknik menulis berita yang disesuaikan dengan sifat pembaca yang bergegas, tetapi ke dalam juga disesuaikan dengan cara kerja wartawan yang juga bergegas, trampil dan sigap harus cepat menulis berita. Kemudian juga disesuaikan dengan cara redaktur yang setiap harinya harus menggarap dan menyeleksi sekian banyak jumlah berita maupun tulisan-tulisan lainnya, yang dengan cepatnya dapat melakukan pemotongan-pemotongan dimulai dari bagian paling bawah.

Untuk sekedar memperjelas, di sini selintas ingin diberikan gambaran perbedaan fungsi yang ada antara feature news dengan straight news.

Dari segi fungsi, titik berat straight-news ialah memberikan informasi. Sedangkan feature news disajikan berdasarkan titik berat fungsinya yang lain, yakni menghibur (to entertain). Ditinjau dari segi penggunaan ruang/kolom berita pada surat kabar yang berbentuk straight-news pada umumnya diperlukan lebih sedikit kolomnya dibandingkan

dengan feature news. Selain daripada itu bentuk penulis feature artikel pada umumnya berbentuk pyramid terbalik sedangkan feature pyramid tegak.

Sehubungan dengan perbedaan-perbedaan fungsi tersebut, Mott mengatakan bahwa :

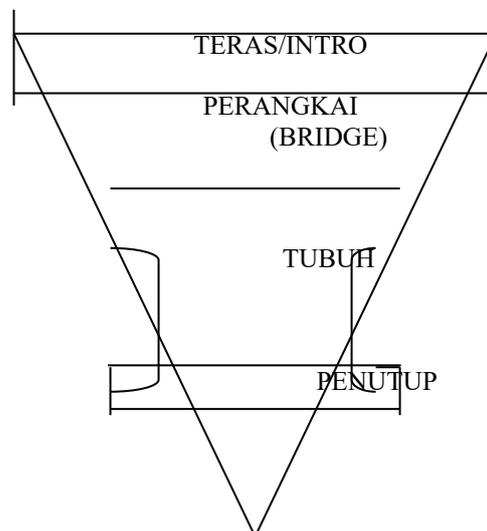
"Feature artikel selalu merupakan hasil seni yang paling indah dari seorang penulis surat kabar, karena kejadian berita-berita yang "kecil" dengan mengutamakan unsur human interest. Ini "mengambil" bagian yang sama pentingnya dengan berita-berita biasa atau editorial, komentar-pendapat".

Selain daripada itu straight news selalu menyajikan kejadian-kejadian yang penting, sedangkan feature dapat menyajikan kejadiankejadian yang kurang atau tidak penting. Feature **tidak** terikat pada syarat-syarat berita sebagaimana disebutkan oleh Rivers, bahwa :

"A newspaper feature story is an article which finds its impact outside or beyond the realm of the straight news story's basic and unva•shed who-what-when-why and how".

Jadi perbedaan straight news dan feature news yang kita lihat di atas bertolak pada fungsinya masing-masing. Perlu juga dikemukakan bahwa istilah untuk feature news dan straight news ada yang menyambutnya sebagai soft-news dan "hard-news".

Bagaimana dengan feature?. Bentuk umum dalam feature juga piramida terbalik, tapi harus pakai ending. Oleh sebab itu penyunting feature tidak boleh asal potong dari bawah saja seperti menyunting berita. Seorang wartawan kawakan mengingatkan, dalam membuat feature maka *mulailah dengan sesuatu yang memikat dan mengakhirinya dengan sesuatu yang diingat.*



Untuk menuliskan **feature** lebih condong pada tulisan fiksi, ditulis dengan struktur bebas, tidak terikat pada teknik piramida terbalik, atau piramida biasa. Tapi mengutamakan adanya mengulur ketegangan, klimaks atau bagian paling dramatis ditempatkan bagian akhir/ ending (**suspended interest form**).

Struktur yang demikian memungkinkan untuk mencari ciri khas (stereo-type) penulisnya. Mampu menciptakan karakter yang bisa mengalunkan pembaca dalam satu dimensi terpisah oleh masyarakat luas. Pembukaan yang diutamakan adalah mampu memikat naluri pembaca untuk terus mengikuti, bukan bersifat informasi tetapi membawa alam pikiran pada batin.

Seorang yang menulis feature bukan hanya menyajikan berita apa adanya akan tetapi ia mengkisahkan atau menceritakan kejadian peristiwa berita itu yang memerlukan kreativitas dari penulisnya. Penulis harus dapat mengajak pembaca untuk ikut merasa enak dalam membacanya. Disinilah diperlukan kemahiran dan kepandaian penulis dalam mengkomunikasikan dengan enak dan santai kepada pembacanya. kemudian di akhir cerita, ia pun harus membuat sebuah penutup.

Suatu feature ditulis, akan sangat beraneka ragam sebab materi untuk penulisannyapun banyak sekali. Ia tidak terikat pada aktualitas dalam arti dengan waktu. Kejadian-kejadian yang telah lampau dapat diangkat menjadi suatu feature artikel. Demikian juga kejadian-kejadian yang kurang/tidak pentingpun dapat dijadikan sebagai suatu feature pada berbagai media massa. Dengan perkataan lain, materinya tidak terbatas.

Mengenai syarat-syarat penulisannya dapat dikemukakan bahwa suatu feature pertama-tama hendaklah ditulis sedemikian rupa sehingga ia akan memberikan kesan bahwa pembacanya seolah-olah mengalami dengan cara membaca. Selain itu penulisan feature haruslah disertai background matered atau kejadian yang cukup banyak. Dengan demikian penulisannya akan "berirama" sehingga akan disukai oleh para pembaca.

Hendaknya diperhatikan pula bahwa suatu feature karena berbentuk pyramid tegak di mana klimaknya diberikan pada akhir tulisan, maka dan kalimat satu kepada kalimat selanjutnya haruslah dibuat sedemikian sehingga "mengikat" atau "memaksa" pembaca untuk membacanya sampai selesai. Klimaks diakhir tulisan seperti biasanya memiliki lead yang disebut "delayed-lead".

MEMBUAT ENDING

Ekor atau ending atau penutup adalah bagian yang sama pentingnya dengan lead. Ada beberapa macam penutup yang perlu diketahui dalam penulisan feature.

1. **Penutup ringkasan.** Penutup ini mirip dengan membuat kesimpulan dari seluruh cerita.

Contoh :

"Jangan jadi wartawan kalau hanya karena tidak dapat pekerjaan lain", kata Rosihan Anwar, tokoh wartawan Indonesia.

2. **Kilas Balik.** Dengan cara mengulang kembali seperti apa yang dituliskan dalam lead, namun dengan bahasa yang berbeda.
3. **Open ending.** Dalam penutup tidak terdapat penyelesaian. Dapat juga yang mengundang harapan atau tantangan yang mengundang pemikiran atau tanggapan pembaca. Pembaca tidak memperoleh jawaban yang jelas, misalnya apakah tokoh dalam cerita itu atau suatu masalah pokok, menang atau kalah, benar atau salah. Penulis dengan demikian memang sengaja mengakhiri ceritanya dengan sebuah penutup yang menekankan salah satu atau lebih pertanyaan pokok yang tidak terjawab.

Nama : Regita Dita Rifanni
Nim : 181910018
Kelas : IK4A

jelaskan perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature?

Perbedaan :

Piramida terbaillk : Piramida Terbalik adalah sebuah konsep, formula, struktur, atau pola penulisan berita, yaitu informasi yang paling menarik dan penting ditempatkan di bagian awal naskah, isi, atau tubuh berita (news body). Dengan formula piramida terbaillk, wartawan langsung menyampaikan informasi terpenting di alinea (paragraf) pertama alias lead (teras).

Straight news : (sering juga disebut hard news/berita lugas), yakni laporan kejadian-kejadian terbaru yang mengandung unsur penting dan menarik, tanpa mengandung pendapat-pendapat penulis berita. Straight news harus ringkas, singkat dalam pelaporannya, namun tetap tidak mengabaikan kelengkapan data dan objektivitas.

Persamaan :

Piramida terbaillk dan berita lugas atau Straight news sama sama menginformasikan atau melaporan sesuatu yang paling penting dan paling menarik.

Perbedaannya adalah dari segi fungsi, titik berat dari straight-news ialah memberikan informasi. Sedangkan feature news di sajikan berdasarkan titik berat fungsinya yang lain, yakni menghibur (to entertain)

Persamaan nya adalah kedua nya sama-sama berbentuk piramida terbalik.

Nama : Rizky Adinda Putri

Kelas : IK4A

NIM : 181910014

PENULISAN FEATURE DAN OPINI

Bacalah materi yang diberikan lalu jelaskan perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

- Dalam piramida terbalik, maka bahan tulisan atau informasi disusun sedemikian rupa sehingga pembaca memperoleh bagian terpentingnya segera pada awal tulisan. Materi disusun sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi yang disajikan makin ke bawah makin kurang penting, lebih banyak rinciannya sementara yang penting-penting terletak di atas. Dalam dunia pers yang selalu dikejar deadline, piramida terbalik mempunyai dua fungsi: (1) untuk memudahkan khalayak pembaca yang bergegas, untuk dapat mengetahui apa yang terjadi dan diberitakan. (2). memungkinkan penyunting memotong dari bawah, karena unsur terpenting terletak dalam lead, dan demi memenuhi ruang yang tersedia dalam surat kabar. Dengan demikian gaya piramida terbalik merupakan teknik menulis berita yang disesuaikan dengan sifat pembaca yang bergegas, tetapi ke dalam juga disesuaikan dengan cara kerja wartawan yang juga bergegas, trampil dan sigap harus cepat menulis berita. Kemudian juga disesuaikan dengan cara redaktur yang setiap harinya harus menggarap dan menyeleksi sekian banyak jumlah berita maupun tulisan-tulisan lainnya, yang dengan cepatnya dapat melakukan pemotongan-pemotongan dimulai dari bagian paling bawah.
- Dari segi fungsi, titik berat straight-news ialah memberikan informasi. Sedangkan feature news disajikan berdasarkan titik berat fungsinya yang lain, yakni menghibur (to entertain). Ditinjau dari segi penggunaan ruang/kolom berita pada surat kabar yang berbentuk straight-news pada umumnya diperlukan lebih sedikit kolomnya dibandingkan dengan feature news. Selain daripada itu bentuk penulis feature artikel

pada umumnya berbentuk pyramid terbalik sedangkan feature pyramid tegak. Selain daripada itu straight news selalu menyajikan kejadian-kejadian yang penting, sedangkan feature dapat menyajikan kejadian-kejadian yang kurang atau tidak penting. Feature **tidak** terikat pada syarat-syarat berita. Jadi perbedaan straight news dan feature news yang kita lihat di atas bertolak pada fungsinya masing-masing. Perlu juga dikemukakan bahwa istilah untuk feature news dan straight news ada yang menyambutnya sebagai soft-news dan "hard-news".

- Bentuk umum dalam feature juga piramida terbalik, tapi harus pakai ending. Oleh sebab itu penyunting feature tidak boleh asal potong dari bawah saja seperti menyunting berita. Seorang wartawan kawakan mengingatkan, dalam membuat feature maka *mulailah dengan sesuatu yang memikat dan mengakhirinya dengan sesuatu yang diingat*. Untuk menuliskan **feature** lebih condong pada tulisan fiksi, ditulis dengan struktur bebas, tidak terikat pada teknik piramida terbalik, atau piramida biasa. Tapi mengutamakan adanya mengulur ketegangan, klimaks atau bagian paling dramatis ditempatkan bagian akhir/ ending (**suspended interest form**). Struktur yang demikian memungkinkan untuk mencari ciri khas (stereo-type) penulisnya. Mampu menciptakan karakter yang bisa mengalunkan pembaca dalam satu dimensi terpisah oleh masyarakat luas. Pembukaan yang diutamakan adalah mampu memikat naluri pembaca untuk terus mengikuti, bukan bersifat informasi tetapi membawa alam pikiran pada batin.

Nama : Satrio Alatos Hodayatullah

Kelas : IK4A

Nim : 181910023

Tugas feature 6 !

Jadi menurut saya, menulis Berita Gaya Piramida Terbalik adalah menulis berita dengan mengedepankan fakta-fakta terpenting, paling menarik, dan "langsung ke pokok masalah" (straight to the point).

Menulis berita gaya piramida terbalik (inverted-pyramid) sangat populer di dunia jurnalistik, kalangan wartawan, juga di kalangan calon wartawan dan mahasiswa jurnalistik.

Serta berdasarkan materi sebelumnya yang telah ibu berikan yaitu dari segi fungsi, titik berat straight-news ialah memberikan informasi. Sedangkan feature news disajikan berdasarkan titik berat fungsinya yang lain, yakni menghibur (to entertain). Ditinjau dari segi penggunaan ruang/kolom berita pada surat kabar yang berbentuk straight-news pada umumnya diperlukan lebih sedikit kolomnya dibandingkan dengan feature news. Selain daripada itu bentuk penulis feature artikel pada umumnya berbentuk pyramid terbalik sedangkan feature pyramid tegak.

Sehubungan dengan perbedaan-perbedaan fungsi tersebut, Mott mengatakan bahwa :

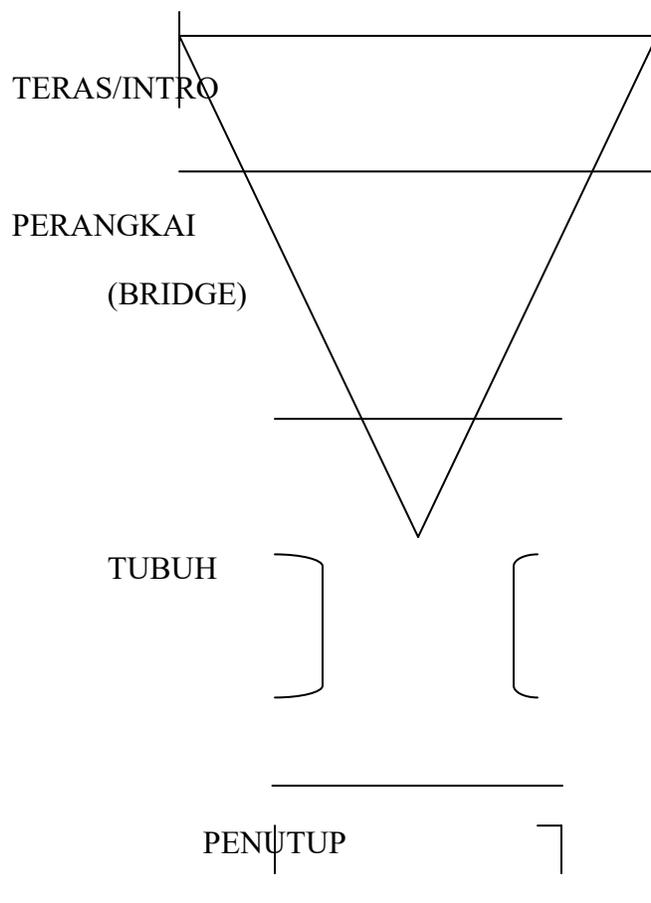
"Feature artikel selalu merupakan hasil seni yang paling indah dari seorang penulis surat kabar, karena kejadian berita-berita yang "kecil" dengan mengutamakan unsur human interest. Ini "mengambil" bagian yang sama pentingnya dengan berita-berita biasa atau editorial, komentar-pendapat".

Selain daripada itu straight news selalu menyajikan kejadian-kejadian yang penting, sedangkan feature dapat menyajikan kejadian-kejadian yang kurang atau tidak penting. Feature **tidak** terikat pada syarat-syarat berita sebagaimana disebutkan oleh Rivers, bahwa :

"A newspaper feature story is an article which finds its impact outside or beyond the realm of the straight news story's basic and unva•-shed who-what-when-why and how".

Jadi perbedaan straight news dan feature news yang kita lihat di atas bertolak pada fungsinya masing-masing. Perlu juga dikemukakan bahwa istilah untuk feature news dan straight news ada yang menyambutnya sebagai soft-news dan "hard-news".

Bagaimana dengan feature??. Bentuk umum dalam feature juga piramida terbalik, tapi harus pakai ending. Oleh sebab itu penyunting feature tidak boleh asal potong dari bawah saja seperti menyunting berita. Seorang wartawan kawakan mengingatkan, dalam membuat feature maka *mulailah dengan sesuatu yang memikat dan mengakhirinya dengan sesuatu yang diingat.*



Untuk menuliskan **feature** lebih condong pada tulisan fiksi, ditulis dengan struktur bebas, tidak terikat pada teknik piramida terbalik, atau piramida biasa. Tapi mengutamakan adanya mengulur ketegangan, klimaks atau bagian paling dramatis ditempatkan bagian akhir/ ending (**suspended interest form**).

Struktur yang demikian memungkinkan untuk mencari ciri khas (stereo-type) penulisnya. Mampu menciptakan karakter yang bisa mengalunkan pembaca dalam satu dimensi terpisah oleh masyarakat luas. Pembukaan yang diutamakan adalah mampu memikat naluri pembaca untuk terus mengikuti, bukan bersifat informasi tetapi membawa alam pikiran pada batin.

Nama : Sri Lestari

Nim : 181910006

Kelas : IK4A

Tugas feature 6

Menurut AS Haris Sumadiria dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia*, straight news adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Biasanya, berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari what, who, when, where, why, dan how (5W+1H). Sedangkan berita khas disebutnya sebagai feature story. Dalam feature, penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya, sebagai menu penunjang media massa.

Berita langsung mengejar aktualitas dan kepentingan, sedangkan feature mementingkan segi menarik atau tidaknya suatu tulisan. Oleh karena itu, berita langsung harus menggunakan struktur piramida terbalik, di mana fakta-fakta disusun berdasarkan tingkat kepentingannya.

Sebuah berita harus mencakup fakta dan data sebuah peristiwa, dan mengandung unsur-unsur 5W+1H. Dalam straight news, teknik penulisan yang lazim digunakan berbentuk piramida terbalik, yaitu berdasarkan tingkat kepentingannya. Struktur ini memungkinkan efisiensi waktu bagi pembaca, yang bisa langsung mengetahui inti berita melalui paragraf pertama. Bentuk ini juga memudahkan editor untuk melakukan cutting naskah jika space yang tersedia tidak cukup untuk memuat seluruh bagian berita.

Cara penyajian feature menggunakan gaya penulisan berkisah dan humor, tidak mengutamakan aktualitas dan pentingnya informasi yang disajikan. AS Haris Sumadiria mendefinisikan feature sebagai cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberikan informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa.

Penulisan feature tidak tunduk kepada kaidah pola piramida terbalik dengan rumus 5W+1H atau cara penyusunan pesan secara deduktif seperti halnya straight news. Tapi bukan berarti kita boleh mencampurkan fakta-fakta dalam feature dengan cerita fiktif, karena karya feature pun tetap harus mengandung semua unsur yang terdapat dalam 5W+1H. Perbedaannya, feature disajikan melalui gaya bertutur kisah yang kreatif informal.

Kekhasan sifatnya inilah yang membuat kedudukan feature sangat penting di media massa. Fungsinya: sebagai pelengkap sekaligus variasi berita langsung, memberikan informasi serta nilai dan makna suatu peristiwa atau keadaan, penghibur dan pengembang imajinasi, dan sebagai sarana ekspresi paling efektif dalam memengaruhi khalayak.

Septiawan Santana, seperti dikutip Haris mengungkapkan bahwa feature memiliki empat ciri utama. Yang pertama adalah penyusunan adegan, di mana laporan disusun menggunakan teknik bercerita adegan demi adegan, membawa pembaca ke dalam situasi tersebut. Kedua, dengan mencatat dialog utuh untuk menampilkan karakter para tokoh yang terlibat, sekaligus memancing keingintahuan

pembaca. Selanjutnya, jurnalis bisa menulis melalui sudut pandang orang ketiga. Pembaca dilibatkan, diajak berada dalam setiap situasi emosi dan pengalaman yang terjadi. Keempat, penulis perlu mencatat detail seperti kebiasaan, pakaian, makanan, serta pandangan-pandangan lain yang bersifat sekilas.

Sebagai sebuah cerita objektif yang menarik bagi pembaca, feature dibangun dengan berpijak kepada unsur-unsur pokok, meliputi: tema, sudut pandang, karakter, plot, gaya, suasana, dan lokasi peristiwa. Sama seperti unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek. Bedanya, kalau cerpen mengangkat realitas fiktif imajinatif, maka feature menceritakan realitas faktual objektif.

Feature memiliki susunan rangka cerita yang terdiri atas tiga bagian: pembukaan, penceritaan, dan penutup. Berbeda dengan straight news yang menggunakan pola piramida terbalik, feature tidak kaku harus ditulis demikian. Menulis feature berarti berkisah, dan itu menuntut kreativitas. Bagian penutup sama pentingnya dengan bagian intro maupun isi, tergantung bagaimana penulis dapat mengemasnya.

Topik harus dibuat semenarik mungkin, sebagai titik awal keberangkatan ide penulis. Setelah menentukan topik, penulis bisa memulai tulisan dengan sebuah intro. Intro sama dengan lead, paragraf pertama dalam straight news yang berfungsi mengail pembaca. Jika pembaca sudah tertarik pada intro, bisa dipastikan ia akan penasaran untuk melanjutkan bacaannya hingga selesai. Intro harus dibuat ringkas, namun tetap segar dan bernyawa. Begitupun halnya dengan penutup.

Jika penulisan straight news menggunakan prinsip piramida terbalik, maka penulisan feature, menurut Asep M. Romli, menggunakan prinsip kerucut terbalik. Ia tidak harus menempatkan fakta terpenting di bagian awal. Komposisinya: head (judul), lead (teras, intro), bridge (jembatan antara lead dan body), body (isi tulisan), ending (penutup).



NAMA : YOSA MELANIA

KELAS: IK4A

NIM : 181910035

PENULISAN FEATURE DAN OPINI

Bacalah materi yang diberikan lalu jelaskan perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

- ❖ Dalam piramida terbalik, maka bahan tulisan atau informasi disusun sedemikian rupa sehingga pembaca memperoleh bagian terpentingnya segera pada awal tulisan. Materi disusun sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi yang disajikan makin ke bawah makin kurang penting, lebih banyak rinciannya sementara yang penting-penting terletak di atas. Dalam dunia pers yang selalu dikejar deadline, piramida terbalik mempunyai dua fungsi: (1) untuk memudahkan khalayak pembaca yang bergegas, untuk dapat mengetahui apa yang terjadi dan diberitakan. (2). memungkinkan penyunting memotong dari bawah, karena unsur terpenting terletak dalam lead, dan demi memenuhi ruang yang tersedia dalam surat kabar. Dengan demikian gaya piramida terbalik merupakan teknik menulis berita yang disesuaikan dengan sifat pembaca yang bergegas, tetapi ke dalam juga disesuaikan dengan cara kerja wartawan yang juga bergegas, trampil dan sigap harus cepat menulis berita. Kemudian juga disesuaikan dengan cara redaktur yang setiap harinya harus menggarap dan menyeleksi sekian banyak jumlah berita maupun tulisan-tulisan lainnya, yang dengan cepatnya dapat melakukan pemotongan-pemotongan dimulai dari bagian paling bawah.

- ❖ Dari segi fungsi, titik berat straight-news ialah memberikan informasi. Sedangkan feature news disajikan berdasarkan titik berat fungsinya yang lain, yakni menghibur (to entertain). Ditinjau dari segi penggunaan ruang/kolom berita pada surat kabar yang berbentuk straight-news pada umumnya diperlukan lebih sedikit kolomnya dibandingkan dengan feature news. Selain daripada itu bentuk penulis feature artikel pada umumnya berbentuk piramida terbalik sedangkan feature piramida tegak. Selain daripada itu straight news selalu menyajikan kejadian-kejadian yang penting, sedangkan feature dapat menyajikan kejadian-kejadian yang kurang atau tidak penting. Feature **tidak** terikat pada syarat-syarat berita. Jadi perbedaan straight news dan feature news yang kita lihat di atas bertolak pada fungsinya masing-masing. Perlu juga dikemukakan bahwa istilah untuk feature news dan straight news ada yang menyambutnya sebagai soft-news dan "hard-news".

- ❖ Bentuk umum dalam feature juga piramida terbalik, tapi harus pakai ending. Oleh sebab itu penyunting feature tidak boleh asal potong dari bawah saja seperti menyunting berita. Seorang wartawan kawakan mengingatkan, dalam membuat feature maka *mulailah dengan sesuatu yang memikat dan mengakhirinya dengan sesuatu yang diingat*. Untuk menuliskan **feature** lebih condong pada tulisan fiksi, ditulis dengan struktur bebas, tidak terikat pada teknik piramida terbalik, atau piramida biasa. Tapi mengutamakan adanya mengulur ketegangan, klimaks atau bagian paling dramatis ditempatkan bagian akhir/ending (**suspended interest form**). Struktur yang demikian memungkinkan untuk mencari ciri khas (stereo-type) penulisnya. Mampu menciptakan karakter yang bisa mengalunkan pembaca dalam satu dimensi terpisah oleh masyarakat luas. Pembukaan yang diutamakan adalah mampu memikat naluri pembaca untuk terus mengikuti, bukan bersifat informasi tetapi membawa alam pikiran pada batin.

Nama : Ade rosa fitri

Kelas : IK4B

Nim : 181910057

Soal : Bacalah materi yang diberikan lalu jelaskan perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

Jawaban :

Menulis Berita Gaya Piramida Terbalik adalah menulis berita dengan mengedepankan fakta-fakta terpenting, paling menarik, dan "langsung ke pokok masalah" (straight to the point).

Menulis berita gaya piramida terbalik (inverted-pyramid) sangat populer di dunia jurnalistik, kalangan wartawan, juga di kalangan calon wartawan dan mahasiswa jurnalistik.

Nama : Ahmad Arviansyah Igamo
Kelas : IK4b
Nim : 181910037
Mata Kuliah : Penulisan Feature Dan Opini



perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

Straight news adalah berita yang di dalamnya hanya ada fakta-fakta, tidak ada tambahan. Bahasanya terbilang kaku. Berbeda dengan feature yang seperti cerita tapi berisi fakta dengan sedikit tambahan dari segi penilaian penulis tentang suasana, situasi agar pembaca bisa membayangkan seolah pembaca melihat langsung peristiwa yang diberitakan.

Persamaan straight news dan feature terletak pada penulisannya yang menggunakan piramida terbalik. Piramida terbalik sendiri adalah menempatkan sesuatu dari yang terpenting mencakup 5W + 1H di atas hingga mengerucut ke bawah pada suatu yang tidak penting atau hanya sebagai pelengkap berita. Hal ini dimaksudkan agar saat proses *editing*, tidak ada info penting yang terpotong.

Di dalam berita, juga terdapat *lead* yang ditujukan kepada orang sibuk yang memiliki waktu sedikit waktu untuk membaca koran. Secara tidak langsung, saat membaca lead, orang tersebut sudah mengetahui gambaran besar dari berita. Selebihnya, isi berita merupakan penjelasan rinci dari judul dan lead itu sendiri.

Lead itupun ada jenisnya. Tergantung pada konteks yang akan diberitakan oleh jurnalis. Bisa jadi lead berbentuk provokasi atau human interest yang mengangkat sisi lain dari hal-hal biasa yang kita temui di lingkungan sekitar. Misalnya, kisah di balik perjalanan seorang nenek tua yang menjadi penggemar. Kita bisa mengupas lebih dalam, mungkin saja sang nenek itu mengemis untuk menyekolahkan cucu-cucunya yang ditinggal orangtuanya. Suka-duka apa saja yang dialaminya hingga membuat pembaca merasakan kedekatan secara emosional yang menimbulkan rasa simpati, empati atau iba hingga memunculkan rasa untuk menolong.

Perbedaan lagi yang menonjol pada straight news dan feature sendiri terletak pada waktu penyajian berita. Saat menyajikan berita, straight news bergantung pada aktualitas. Straight news membutuhkan waktu cepat untuk menyajikannya. Hari itu ada peristiwa penting itu maka esoknya harus segera diberitakan agar berita itu tidak basi. Berbeda dengan feature yang bisa kita baca setiap saat. Karena mau dibaca sepuluh hari atau setahun kemudian nilai berita dari feature tidak basi. Misalnya, kita membaca profil seseorang, sejarah nilai berita itu tidak akan berubah seiring waktu yang berjalan.

Nama : Aldo Kevinanda
Nim : 181910051
Penulisan Feature dan Opini

Perbedaan antara *feature* dan *straight news*, terletak pada pelaporannya. *Straight news* sebuah laporan cepat sekilas, aktual dan bersifat langsung.

Maksud langsung dimana harus segera dimuat saat berita tersebut masih hangat diperbincangkan. Biasanya *straight news* berisi pokok-pokok berita saja, bersifat informatif, singkat namun lengkap menjawab unsur 5W+1H dari berita.

Sedangkan *feature* dapat dilaporkan kapan saja, karena didalam *feature* seperti menceritakan lebih mendetail. "*Feature* lebih menyusun kejadian demi kejadian dan terurut, urutan klimaks itu sama dengan urutan waktu. Dalam arti dibumbui dengan kata-kata berbunga (diplomatis) sehingga fakta yang sepele dapat menarik untuk dibaca.

Faktor-faktor yang menentukan perbedaan itu bisa dikategorikan dalam: waktu, style penulisan, panjangnya, si penulis, dan penempatannya. Kalau masih ada perbedaan-perbedaan lain, itu bisa saling substitusi dengan yang di atas.

1. Waktu

- **Straight News sangat bergantung pada waktu.**

Artikel harus dirilis sesegera mungkin setelah terjadinya peristiwa, ucapan, kejadian, wawancara yang punya news value.

Misalnya; jika ada atlet yang memecahkan rekor dunia lari 100 meter, beritanya harus dikirim saat itu juga. Untuk koran harian, news tentang pemecahan rekor itu harus disampaikan pada penerbitan tersegera. Untuk media elektronik, news tentang itu bisa dinikmati konsumen saat itu juga lewat siaran langsung. Untuk media online, beda antara kejadian dan penerbitan hanya beberapa menit lewat breaking news. Kalau itu dirilis dua hari kemudian, itu tidak lagi disebut news alias beritanya sudah basi.

- **Features sifatnya lebih timeless.**

Karena tidak harus dibaca saat itu juga, maka artikel *feature* tidak harus disampaikan saat itu juga. Ini memberi waktu lebih longgar bagi para jurnalis untuk menulisnya.

Misalnya; kisah-kisah di balik pemecahan rekor itu layak menjadi *feature*. Profil tentang pelari itu, background kehidupannya, ketertarikannya, perjuangan hidupnya, dan lain-lain akan tetap mengandung kisah menarik untuk dibaca beberapa minggu atau bulan setelah pemecahan rekor itu. Artikel *features* relatif tidak pernah basi.

2. Style Penulisan

- **Straight News** ditulis dengan cepat sehingga menggunakan kata-kata yang singkat, sederhana dan efektif. Penulisan lebih fokus pada kata benda dan kata kerja, lebih tertata dalam bentuk subyek dan predikat, lebih banyak menggunakan kalimat yang *straight forward*, untuk menjelaskan kejadian beritanya.

- **Features** ditulis dengan lebih sasterawi. Kata-kata yang digunakan boleh berbunga-bunga, penuh warna dan penggambaran. Penulisannya lebih dikembangkan hingga ke kata sifat, gayanya bisa berkelok-kelok dulu untuk mencapai arah yang dituju.

Faktor-faktor yang menentukan perbedaan itu bisa dikategorikan dalam: waktu, style penulisan, panjangnya, si penulis, dan penempatannya. Kalau masih ada perbedaan-perbedaan lain, itu bisa saling substitusi dengan yang di atas.

- **Staright news** menyampaikan informasi apa adanya. Kalau merah ya diungkapkan merah. Kalau panas ya diungkapkan sepanas apa. Kalau 5 juga dihitung sampai lima.
- **features** biasanya mengandung pesan yang ingin disampaikan si penulis. Misal; si atlet pemecah rekor itu dulunya pecandu narkoba, maka si penulis bisa memanfaatkan kisah hidup si atlet untuk memotivasi para korban narkoba agar bisa meraih prestasi puncak.
- **Straightnews** harus punya *angle* kuat.
- **features** tidak harus punya *angle* kuat. Itu karena **feature** dibuat sebagai suplemen bagi news dan untuk membuat pembaca mendapatkan pendalaman berita.

3. Panjang

Tidak ada standar baku tentang panjangnya artikel news maupun artikel feature. Namun, umumnya, news ditulis lebih pendek daripada features. Dalam hal-hal tertentu, ada news bergaya blow-up yang sangat panjang. Kalau sekadar kira-kira, news bisa sepanjang 600 kata dan features bisa 2.000 kata atau lebih. News lebih pendek karena ditulis untuk memberikan ‘tonjokan’ sesegera mungkin. Features butuh lebih banyak kata karena tulisannya lebih mendalam dan lebih detail.

Nama: Alj hazal Zuhurga

Kelas: IK4A

NIM: 181910015

Menulis Berita Gaya Piramida Terbalik adalah menulis berita dengan mengedepankan fakta-fakta terpenting, paling menarik, dan "langsung ke pokok masalah" (straight to the point).

Menulis berita gaya piramida terbalik (inverted-pyramid) sangat populer di dunia jurnalistik, kalangan wartawan, juga di kalangan calon wartawan dan mahasiswa jurnalistik.

Nama : Annisa Ramdhania
Nim : 181910068
Kelas : IK4B
Mata Kuliah : Penulisan Feature dan Opini
Dosen Pengampu : Prof. Dr. Isnawijayani, M. Si.



Tugas 6 Feature

PERBEDAAN

Penulisan berita lugas	Penulisan feature
Di tulis secara singkat dan apa adanya	feature menceritakan peristiwa yang dibumbui dengan drama/alur
menyajikan informasi yang paling penting di bagian teratas suatu berita	Memiliki pembukaan, baru kemudian isi
paragraf sesingkat mungkin	teknik feature hampir sama dengan menulis cerpen
Setiap klaim atau opini yang disajikan harus merujuk atau dirujuk kepada orang lain atau narasumber	Di dalamnya mengandung sebuah fakta dan opini

PERSAMAAN

Sama-sama kategori tulisan nonfiksi
Harus mempunyai prinsip 5W1H



NAMA : Aris Munandar

KELAS: IK4A

NIM : 181910011

PENULISAN FEATURE DAN OPINI

Bacalah materi yang diberikan lalu jelaskan perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

Jawab :

❖ Dalam piramida terbalik, maka bahan tulisan atau informasi disusun sedemikian rupa sehingga pembaca memperoleh bagian terpentingnya segera pada awal tulisan. Materi disusun sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi yang disajikan makin ke bawah makin kurang penting, lebih banyak rinciannya sementara yang penting-penting terletak di atas. Dalam dunia pers yang selalu dikejar deadline, piramida terbalik mempunyai dua fungsi:

1. untuk memudahkan khalayak pembaca yang bergegas, untuk dapat mengetahui apa yang terjadi dan diberitakan.
2. memungkinkan penyunting memotong dari bawah, karena unsur terpenting terletak dalam lead, dan demi memenuhi ruang yang tersedia dalam surat kabar. Dengan demikian gaya piramida terbalik merupakan teknik menulis berita yang disesuaikan dengan sifat pembaca yang bergegas, tetapi ke dalam juga disesuaikan dengan cara kerja wartawan yang juga bergegas, trampil dan sigap harus cepat menulis berita. Kemudian juga disesuaikan dengan cara redaktur yang setiap harinya harus menggarap dan menyeleksi sekian banyak jumlah berita maupun tulisan-tulisan lainnya, yang dengan cepatnya dapat melakukan pemotongan-pemotongan dimulai dari bagian paling bawah.

❖ Dari segi fungsi, titik berat straight-news ialah memberikan informasi. Sedangkan feature news disajikan berdasarkan titik berat fungsinya yang lain,

yakni menghibur (to entertain). Ditinjau dari segi penggunaan ruang/kolom berita pada surat kabar yang berbentuk straight-news pada umumnya diperlukan lebih sedikit kolomnya dibandingkan dengan feature news. Selain daripada itu bentuk penulis feature artikel pada umumnya berbentuk pyramid terbalik sedangkan feature pyramid tegak. Selain daripada itu straight news selalu menyajikan kejadian-kejadian yang penting, sedangkan feature dapat menyajikan kejadian-kejadian yang kurang atau tidak penting. Feature **tidak** terikat pada syarat-syarat berita. Jadi perbedaan straight news dan feature news yang kita lihat di atas bertolak pada fungsinya masing-masing. Perlu juga dikemukakan bahwa istilah untuk feature news dan straight news ada yang menyambutnya sebagai soft-news dan "hard-news".

- ❖ Bentuk umum dalam feature juga piramida terbalik, tapi harus pakai ending. Oleh sebab itu penyunting feature tidak boleh asal potong dari bawah saja seperti menyunting berita. Seorang wartawan kawakan mengingatkan, dalam membuat feature maka *mulailah dengan sesuatu yang memikat dan mengakhirinya dengan sesuatu yang diingat*. Untuk menuliskan **feature** lebih condong pada tulisan fiksi, ditulis dengan struktur bebas, tidak terikat pada teknik piramida terbalik, atau piramida biasa. Tapi mengutamakan adanya mengulur ketegangan, klimaks atau bagian paling dramatis ditempatkan bagian akhir/ending (**suspended interest form**). Struktur yang demikian memungkinkan untuk mencari ciri khas (stereo-type) penulisnya. Mampu menciptakan karakter yang bisa mengalunkan pembaca dalam satu dimensi terpisah oleh masyarakat luas. Pembukaan yang diutamakan adalah mampu memikat naluri pembaca untuk terus mengikuti, bukan bersifat informasi tetapi membawa alam pikiran pada batin.

NAMA : AULIA AMANDA

KELAS : IK4A

NIM : 181910050

MATKUL: PENULISAN FEATURE DAN OPINI

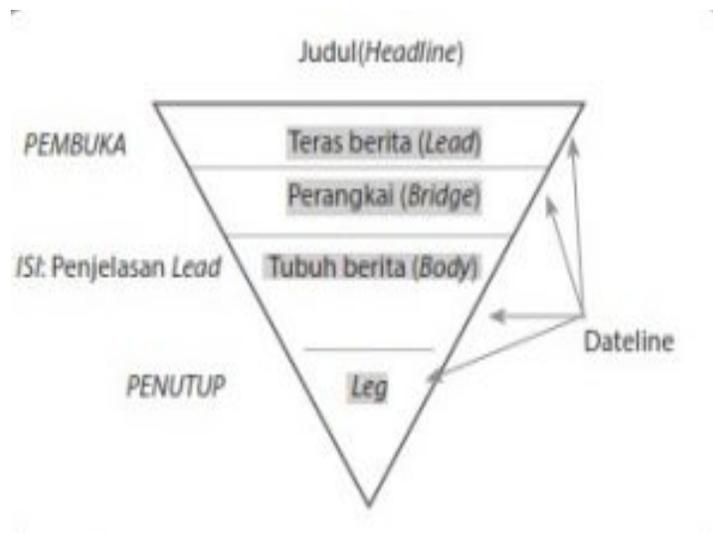
SOAL !

Jelaskan perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

JAWAB !

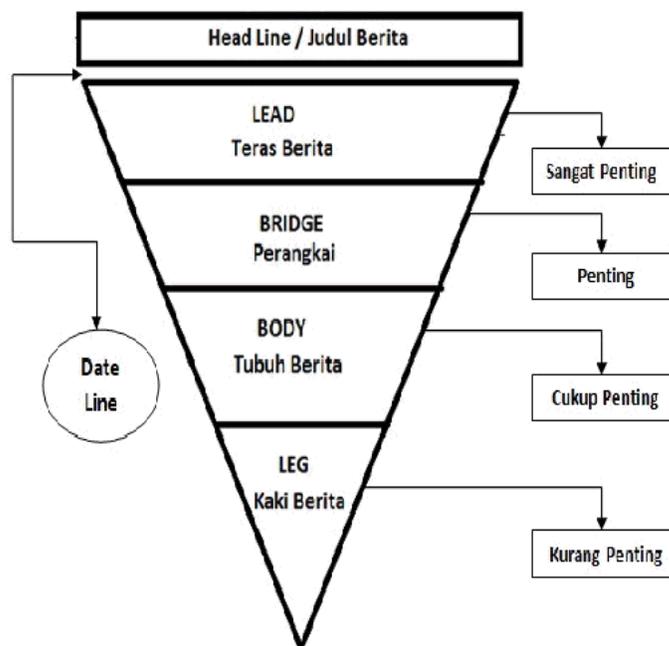
Ada beberapa pendapat yang berbeda yang mengatakan struktur piramida terbalik hanya untuk straight news, akan tetapi pendapat lain mengatakan struktur piramida terbalik tetap dapat dipertahankan dalam feature, hanya perlu tambahan yaitu ending.

Banyak feature yang menganut bentuk yang sama, tapi sebenarnya tidak ada patokan tegas untuk semua bentuk feature. Hal inilah yang membuat penulisan feature lebih sukar dilakukan dalam beberapa hal. Hal ini juga yang memungkinkan kreativitas dan kecakapan yang dituntut dari penulisnya.



Dalam piramida terbalik, maka bahan tulisan atau informasi disusun sedemikian rupa sehingga pembaca memperoleh bagian terpentingnya segera pada awal tulisan. Materi disusun sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi yang disajikan makin ke bawah makin kurang penting, lebih banyak rinciannya sementara yang penting-penting terletak di atas.

Bagaimana dengan feature??. Bentuk umum dalam feature juga piramida terbalik, tapi harus pakai ending. Oleh sebab itu penyunting feature tidak boleh asal potong dari bawah saja seperti menyunting berita. Seorang wartawan kawakan mengingatkan, dalam membuat feature maka *mulailah dengan sesuatu yang memikat dan mengakhirinya dengan sesuatu yang diingat*.



Untuk menuliskan **feature** lebih condong pada tulisan fiksi, ditulis dengan struktur bebas, tidak terikat pada teknik piramida terbalik, atau piramida biasa. Tapi mengutamakan adanya mengulur ketegangan, klimaks atau bagian paling dramatis ditempatkan bagian akhir/ ending (**suspended interest form**).

Struktur yang demikian memungkinkan untuk mencari ciri khas (stereo-type) penulisnya

NAMA: BANGKIT SANJAYA

NIM : 181910007

KELAS : IK4A

MATKUL : PENULISAN FEATURE DAN OPINI

Jawaban :

Menulis Berita Gaya Piramida Terbalik adalah menulis berita dengan mengedepankan fakta-fakta terpenting, paling menarik, dan "langsung ke pokok masalah" (straight to the point).

Menulis berita gaya piramida terbalik (inverted-pyramid) sangat populer di dunia jurnalistik, kalangan wartawan, juga di kalangan calon wartawan dan mahasiswa jurnalistik.

NAMA : DELIMA DESTIANA F

KELAS : IK4A

NIM : 181910025

PENULISAN FEATURE DAN OPINI

Bacalah materi yang diberikan lalu jelaskan perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

- Dalam piramida terbalik, maka bahan tulisan atau informasi disusun sedemikian rupa sehingga pembaca memperoleh bagian terpentingnya segera pada awal tulisan. Materi disusun sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi yang disajikan makin ke bawah makin kurang penting, lebih banyak rinciannya sementara yang penting-penting terletak di atas. Dalam dunia pers yang selalu dikejar deadline, piramida terbalik mempunyai dua fungsi: (1) untuk memudahkan khalayak pembaca yang bergegas, untuk dapat mengetahui apa yang terjadi dan diberitakan. (2). memungkinkan penyunting memotong dari bawah, karena unsur terpenting terletak dalam lead, dan demi memenuhi ruang yang tersedia dalam surat kabar. Dengan demikian gaya piramida terbalik merupakan teknik menulis berita yang disesuaikan dengan sifat pembaca yang bergegas, tetapi ke dalam juga disesuaikan dengan cara kerja wartawan yang juga bergegas, trampil dan sigap harus cepat menulis berita. Kemudian juga disesuaikan dengan cara redaktur yang setiap harinya harus menggarap dan menyeleksi sekian banyak jumlah berita maupun tulisan-tulisan lainnya, yang dengan cepatnya dapat melakukan pemotongan-pemotongan dimulai dari bagian paling bawah.
- Dari segi fungsi, titik berat straight-news ialah memberikan informasi. Sedangkan feature news disajikan berdasarkan titik berat fungsinya yang lain, yakni menghibur (to entertain). Ditinjau dari segi penggunaan ruang/kolom berita pada surat kabar yang berbentuk straight-news pada

umumnya diperlukan lebih sedikit kolomnya dibandingkan dengan feature news. Selain daripada itu bentuk penulis feature artikel pada umumnya berbentuk pyramid terbalik sedangkan feature pyramid tegak. Selain daripada itu straight news selalu menyajikan kejadian-kejadian yang penting, sedangkan feature dapat menyajikan kejadiankejadian yang kurang atau tidak penting. Feature **tidak** terikat pada syarat-syarat berita Jadi perbedaan straight news dan feature news yang kita lihat di atas bertolak pada fungsinya masing-masing. Perlu juga dikemukakan bahwa istilah untuk feature news dan straight news ada yang menyambutnya sebagai soft-news dan "hard-news".

- Bentuk umum dalam feature juga piramida terbalik, tapi harus pakai ending. Oleh sebab itu penyunting feature tidak boleh asal potong dari bawah saja seperti menyunting berita. Seorang wartawan kawakan mengingatkan, dalam membuat feature maka *mulailah dengan sesuatu yang memikat dan mengakhirinya dengan sesuatu yang diingat*. Untuk menuliskan **feature** lebih condong pada tulisan fiksi, ditulis dengan struktur bebas, tidak terikat pada teknik piramida terbalik, atau piramida biasa. Tapi mengutamakan adanya mengulur ketegangan, klimaks atau bagian paling dramatis ditempatkan bagian akhir/ ending (**suspended interest form**). Struktur yang demikian memungkinkan untuk mencari ciri khas (stereotype) penulisnya. Mampu menciptakan karakter yang bisa mengalunkan pembaca dalam satu dimensi terpisah oleh masyarakat luas. Pembukaan yang diutamakan adalah mampu memikat naluri pembaca untuk terus mengikuti, bukan bersifat informasi tetapi membawa alam pikiran pada batin.

Nama: Dhea Adinda Merlthon's Poetri

NIM: 181910046 (IK4B)

Mata Kuliah: Penulisan Feature

Tugas feature 6

perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

perbedaan:

straight news:

- menyajikan kejadian-kejadian yang penting
- memberikan informasi
- penggunaan ruang/kolom berita pada surat kabar yang berbentuk straight-news pada umumnya diperlukan lebih sedikit kolomnya

penulisan feature:

- menyajikan kejadian-kejadian yang kurang atau tidak penting
- menghibur (to entertain)
- penggunaan ruang/kolom berita pada surat kabar yang berbentuk feature pada umumnya diperlukan lebih banyak

persamaan:

- bentuk penulisan straight news dan feature sama-sama berbentuk piramida terbalik tetapi feature menggunakan ending

Nama : Dhea Marellia

NIM : 181910058

Kelas : IK4B

Mata Kuliah : Penulisan Feature dan Opini

FEATURE 6

Menulis Berita Gaya Piramida Terbalik adalah menulis berita dengan mengedepankan fakta-fakta terpenting, paling menarik, dan "langsung ke pokok masalah" (straight to the point).

Dalam piramida terbalik, maka bahan tulisan atau informasi disusun sedemikian rupa sehingga pembaca memperoleh bagian terpentingnya segera pada awal tulisan. Materi disusun sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi yang disajikan makin ke bawah makin kurang penting, lebih banyak rinciannya sementara yang penting-penting terletak di atas.

Menulis berita gaya piramida terbalik (inverted-pyramid) sangat populer di dunia jurnalistik, kalangan wartawan, juga di kalangan calon wartawan dan mahasiswa jurnalistik.

Dari segi fungsi, titik berat straight-news ialah memberikan informasi. Sedangkan feature news disajikan berdasarkan titik berat fungsinya yang lain, yakni menghibur (to entertain). Ditinjau dari segi penggunaan ruang/kolom berita pada surat kabar yang berbentuk straight-news pada umumnya diperlukan lebih sedikit kolomnya dibandingkan dengan feature news. Selain daripada itu bentuk penulis feature artikel pada umumnya berbentuk pyramid terbalik sedangkan feature pyramid tegak.

NAMA : DIKI AFFANDI

KELAS : IK4B

NIM : 181910005

MATA KULIAH : PENULISAN FEATURE DAN OPINI

Menulis Berita Gaya Piramida Terbalik adalah menulis berita dengan mengedepankan fakta-fakta terpenting, paling menarik, dan "langsung ke pokok masalah" (straight to the point).

Menulis berita gaya piramida terbalik (inverted-pyramid) sangat populer di dunia jurnalistik, kalangan wartawan, juga di kalangan calon wartawan dan mahasiswa jurnalisti



NAMA : DINDA AULYA

KELAS: IK4A

NIM : 181910034

PENULISAN FEATURE DAN OPINI

Bacalah materi yang diberikan lalu jelaskan perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

- ❖ Dalam piramida terbalik, maka bahan tulisan atau informasi disusun sedemikian rupa sehingga pembaca memperoleh bagian terpentingnya segera pada awal tulisan. Materi disusun sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi yang disajikan makin ke bawah makin kurang penting, lebih banyak rinciannya sementara yang penting-penting terletak di atas. Dalam dunia pers yang selalu dikejar deadline, piramida terbalik mempunyai dua fungsi: (1) untuk memudahkan khalayak pembaca yang bergegas, untuk dapat mengetahui apa yang terjadi dan diberitakan. (2). memungkinkan penyunting memotong dari bawah, karena unsur terpenting terletak dalam lead, dan demi memenuhi ruang yang tersedia dalam surat kabar. Dengan demikian gaya piramida terbalik merupakan teknik menulis berita yang disesuaikan dengan sifat pembaca yang bergegas, tetapi ke dalam juga disesuaikan dengan cara kerja wartawan yang juga bergegas, trampil dan sigap harus cepat menulis berita. Kemudian juga disesuaikan dengan cara redaktur yang setiap harinya harus menggarap dan menyeleksi sekian banyak jumlah berita maupun tulisan-tulisan lainnya, yang dengan cepatnya dapat melakukan pemotongan-pemotongan dimulai dari bagian paling bawah.

- ❖ Dari segi fungsi, titik berat straight-news ialah memberikan informasi. Sedangkan feature news disajikan berdasarkan titik berat fungsinya yang lain, yakni menghibur (to entertain). Ditinjau dari segi penggunaan ruang/kolom berita pada surat kabar yang berbentuk straight-news pada umumnya diperlukan lebih sedikit kolomnya dibandingkan dengan feature news. Selain daripada itu bentuk penulis feature artikel pada umumnya berbentuk piramida terbalik sedangkan feature piramida tegak. Selain daripada itu straight news selalu menyajikan kejadian-kejadian yang penting, sedangkan feature dapat menyajikan kejadian-kejadian yang kurang atau tidak penting. Feature **tidak** terikat pada syarat-syarat berita. Jadi perbedaan straight news dan feature news yang kita lihat di atas bertolak pada fungsinya masing-masing. Perlu juga dikemukakan bahwa istilah untuk feature news dan straight news ada yang menyambutnya sebagai soft-news dan "hard-news".

- ❖ Bentuk umum dalam feature juga piramida terbalik, tapi harus pakai ending. Oleh sebab itu penyunting feature tidak boleh asal potong dari bawah saja seperti menyunting berita. Seorang wartawan kawakan mengingatkan, dalam membuat feature maka *mulailah dengan sesuatu yang memikat dan mengakhirinya dengan sesuatu yang diingat*. Untuk menuliskan **feature** lebih condong pada tulisan fiksi, ditulis dengan struktur bebas, tidak terikat pada teknik piramida terbalik, atau piramida biasa. Tapi mengutamakan adanya mengulur ketegangan, klimaks atau bagian paling dramatis ditempatkan bagian akhir/ending (**suspended interest form**). Struktur yang demikian memungkinkan untuk mencari ciri khas (stereo-type) penulisnya. Mampu menciptakan karakter yang bisa mengalunkan pembaca dalam satu dimensi terpisah oleh masyarakat luas. Pembukaan yang diutamakan adalah mampu memikat naluri pembaca untuk terus mengikuti, bukan bersifat informasi tetapi membawa alam pikiran pada batin.

NAMA : FEBBY AYU DAMAIYANTI

KELAS ; IK4B

NIM : 181910044

Jelaskan perbedaan dan persamaan Struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

JAWAB :

NO	Perbedaan dan Persamaan	Feature	Straight News
1	Gaya Penulisan	Piramida tegak dan Piramida Terbalik tapi + ending	Piramida Terbalik
2	Cara Penulisan	Lebih sukar dalam beberapa hal	Lebih Mudah
3	Segi Fungsi	Memberi informasi dan Menghibur	Memberi Informasi saja
4	Segi Penggunaan Ruang/Kolom	Banyak dan lebar	Sedikit dan singkat
5	Penyajian Berita	Kejadian tidak/ Kurang penting	Kejadian Penting
6	Istilah Pers	Soft News	Hard News
7	Segi waktu	Informasi lama yang di angkat kembali / Informasi baru (hot news)	Umumnya selalu Informasi Terbaru

Nama : Idil Adha Nisa (181910041)

Kelas : IK4A

soal

Jelaskan perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature?

jawaban

Menulis Berita Gaya Piramida Terbalik adalah menulis berita dengan mengedepankan fakta fakta terpenting, paling menarik, dan "langsung ke pokok masalah" (straight to the point). Menulis berita gaya piramida terbalik (inverted-pyramid) sangat populer di dunia jurnalistik, kalangan wartawan, juga di kalangan calon wartawan dan mahasiswa jurnalistik.

Dengan demikian gaya piramida terbalik merupakan teknik menulis berita yang disesuaikan dengan sifat pembaca yang berkeinginan, tetapi ke dalam juga disesuaikan dengan cara kerja wartawan yang juga berkeinginan, trampil dan sigap harus cepat menulis berita. Kemudian juga disesuaikan dengan cara redaktur yang setiap harinya harus menggarap dan menyeleksi sekian banyak jumlah berita maupun tulisan-tulisan lainnya,

NAMA: JODI SETIAWAN

NIM : 181910016

KELAS : IK4A

MATKUL : PENULISAN FEATURE DAN OPINI

Jawaban :

Menulis Berita Gaya Piramida Terbalik adalah menulis berita dengan mengedepankan fakta-fakta terpenting, paling menarik, dan "langsung ke pokok masalah" (straight to the point).

Menulis berita gaya piramida terbalik (inverted-pyramid) sangat populer di dunia jurnalistik, kalangan wartawan, juga di kalangan calon wartawan dan mahasiswa jurnalistik.

Nama : Julian Finaldy Mustar

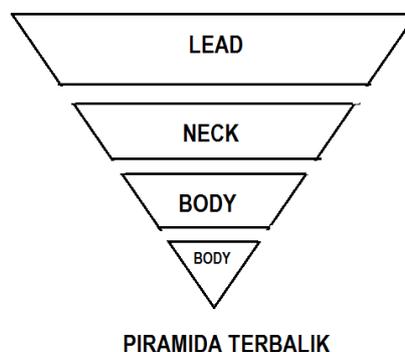
Nim : 181910053

Salah satu alat untuk menuntun wartawan menyusun berita adalah piramida terbalik. Alat itu merupakan struktur berita yang menempatkan informasi dengan urutan prioritas paling penting di bagian atas, kemudian disusun berikutnya dengan derajat penting yang berbeda-beda.

Apa manfaat menyusun berita dalam bentuk piramida terbalik? Manfaat utama dari struktur piramida terbalik berkaitan dengan space atau ruang dalam halaman yang disediakan untuk memuat berita. Ketika berita itu terlalu panjang dan tidak cukup untuk dimuat di halaman yang disediakan, maka editor bisa membuang bagian berita itu mulai dari paling bawah atau derajat informasi pentingnya yang paling rendah yang biasanya diletakan di bagian bawah atau akhir berita.

Dalam kondisi ekstrem, ruang atau halaman yang tersedia untuk berita itu hanya cukup untuk memuat lead atau kepala berita. Lead berita itu harus tetap layak sebagai sebuah berita yang memiliki informasi bermanfaat bagi pembaca. Ini bisa dilakukan dengan mencampur teknik penulisan dengan rumus ajaib 5 W + 1 H. Sehingga berita yang telah dipotong hingga tersisa hanya lead bisa bermakna bagi pembaca.

Perhatikan gambar struktur berita berbentuk Piramida Terbalik di bawah ini:



Lead / Prioritas Utama Penting

Lead atau kepala berita merupakan puncaknya. Pada urutan paling puncak yang menempati derajat prioritas utama pentingnya informasi ini, wartawan harus menuliskan informasi utama. Setidaknya, pada bagian ini wartawan harus menjawab sebagian besar unsur 5 W + 1 H. Kenapa begitu? Jika pemotongan berita yang dilakukan editor karena keterbatasan halaman, berita ini masih memiliki arti dan layak sebagai sebuah berita.

Neck / Sangat Penting

Neck atau leher berita menempati urutan sangat penting. Bagian ini disebut neck atau leher karena umumnya merupakan peralihan alur atau penyambung alur ide berita yang ada pada bagian lead atau kepala berita untuk dilanjutkan pada gagasan-gagasan yang tertuang pada bagian berikutnya yang menempati derajat prioritas lebih rendah.

Body / Penting

Pada bagian body, umumnya merupakan penjabaran dari gagasan berita yang termaktub dalam lead dan neck. Penjabaran itu bisa merupakan jawaban why (mengapa) dan how).

Body Lanjutan / Kurang Penting

Di bagian ini, berbagai data yang tidak terlalu penting ditempatkan. Misalnya daftar nama orang-orang yang mengalami kecelakaan atau hal-hal lain yang jika dihilangkan oleh editor tidak terlalu berpengaruh terhadap substansi atau pokok bahasan berita tersebut.

Nama : Kiki Sanjaya
Kelas : IK4b
Nim : 181910012
Mata Kuliah : Penulisan Feature Dan Opini



perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

Straight news adalah berita yang di dalamnya hanya ada fakta-fakta, tidak ada tambahan. Bahasanya terbilang kaku. Berbeda dengan feature yang seperti cerita tapi berisi fakta dengan sedikit tambahan dari segi penilaian penulis tentang suasana, situasi agar pembaca bisa membayangkan seolah pembaca melihat langsung peristiwa yang diberitakan.

Persamaan straight news dan feature terletak pada penulisannya yang menggunakan piramida terbalik. Piramida terbalik sendiri adalah menempatkan sesuatu dari yang terpenting mencakup 5W + 1H di atas hingga mengerucut ke bawah pada suatu yang tidak penting atau hanya sebagai pelengkap berita. Hal ini dimaksudkan agar saat proses *editing*, tidak ada info penting yang terpotong.

Di dalam berita, juga terdapat *lead* yang ditujukan kepada orang sibuk yang memiliki waktu sedikit waktu untuk membaca koran. Secara tidak langsung, saat membaca lead, orang tersebut sudah mengetahui gambaran besar dari berita. Selebihnya, isi berita merupakan penjelasan rinci dari judul dan lead itu sendiri.

Lead itupun ada jenisnya. Tergantung pada konteks yang akan diberitakan oleh jurnalis. Bisa jadi lead berbentuk provokasi atau human interest yang mengangkat sisi lain dari hal-hal biasa yang kita temui di lingkungan sekitar. Misalnya, kisah di balik perjalanan seorang nenek tua yang menjadi penggemar. Kita bisa mengupas lebih dalam, mungkin saja sang nenek itu mengemisi untuk menyekolahkan cucu-cucunya yang ditinggal orangtuanya. Suka-duka apa saja yang dialaminya hingga membuat pembaca merasakan kedekatan secara emosional yang menimbulkan rasa simpati, empati atau iba hingga memunculkan rasa untuk menolong.

Perbedaan lagi yang menonjol pada straight news dan feature sendiri terletak pada waktu penyajian berita. Saat menyajikan berita, straight news bergantung pada aktualitas. Straight news membutuhkan waktu cepat untuk menyajikannya. Hari itu ada peristiwa penting itu maka esoknya harus segera diberitakan agar berita itu tidak basi. Berbeda dengan feature yang bisa kita baca setiap saat. Karena mau dibaca sepuluh hari atau setahun kemudian nilai berita dari feature tidak basi. Misalnya, kita membaca profil seseorang, sejarah nilai berita itu tidak akan berubah seiring waktu yang berjalan.

Nama : M.Daffa Hazazi HD
Kelas : IK4b
Nim : 181910066
Mata Kuliah : Penulisan Feature Dan Opini

perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

Straight news adalah berita yang di dalamnya hanya ada fakta-fakta, tidak ada tambahan. Bahasanya terbilang kaku. Berbeda dengan feature yang seperti cerita tapi berisi fakta dengan sedikit tambahan dari segi penilaian penulis tentang suasana, situasi agar pembaca bisa membayangkan seolah pembaca melihat langsung peristiwa yang diberitakan.

Persamaan straight news dan feature terletak pada penulisannya yang menggunakan piramida terbalik. Piramida terbalik sendiri adalah menempatkan sesuatu dari yang terpenting mencakup 5W + 1H di atas hingga mengerucut ke bawah pada suatu yang tidak penting atau hanya sebagai pelengkap berita. Hal ini dimaksudkan agar saat proses *editing*, tidak ada info penting yang terpotong.

Di dalam berita, juga terdapat *lead* yang ditujukan kepada orang sibuk yang memiliki waktu sedikit waktu untuk membaca koran. Secara tidak langsung, saat membaca lead, orang tersebut sudah mengetahui gambaran besar dari berita. Selebihnya, isi berita merupakan penjelasan rinci dari judul dan lead itu sendiri.

Lead itupun ada jenisnya. Tergantung pada konteks yang akan diberitakan oleh jurnalis. Bisa jadi lead berbentuk provokasi atau human interest yang mengangkat sisi lain dari hal-hal biasa yang kita temui di lingkungan sekitar. Misalnya, kisah di balik perjalanan seorang nenek tua yang menjadi penggemar. Kita bisa mengupas lebih dalam, mungkin saja sang nenek itu mengemisi untuk menyekolahkan cucu-cucunya yang ditinggal orangtuanya. Suka-duka apa saja yang dialaminya hingga membuat pembaca merasakan kedekatan secara emosional yang menimbulkan rasa simpati, empati atau iba hingga memunculkan rasa untuk menolong.

Perbedaan lagi yang menonjol pada straight news dan feature sendiri terletak pada waktu penyajian berita. Saat menyajikan berita, straight news bergantung pada aktualitas. Straight news membutuhkan waktu cepat untuk menyajikannya. Hari itu ada peristiwa penting itu maka esoknya harus segera diberitakan agar berita itu tidak basi. Berbeda dengan feature yang bisa kita baca setiap saat. Karena mau dibaca sepuluh hari atau setahun kemudian nilai berita dari feature tidak basi. Misalnya, kita membaca profil seseorang, sejarah nilai berita itu tidak akan berubah seiring waktu yang berjalan.

NAMA : M.Farid Hidayatullah
NIM : 181910009
KELAS : IK4A

“MEKANISME PRA PRODUKSI VIDEO”

1. TAHAP PRAPRODUKSI

Praproduksi merupakan tahapan perencanaan. Secara umum merupakan tahapan persiapan sebelum memulai proses produksi (shooting film atau video). Pada intinya tujuan praproduksi adalah mempersiapkan segala sesuatunya agar proses produksi dapat berjalan sesuai konsep dan menghasilkan suatu karya digital video sesuai dengan harapan. Untuk memulai pemrosesan video, dibutuhkan beberapa langkah, sebagai berikut:

a. Ide

Ide/gagasan adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Artinya sama dengan cita-cita. Gagasan menyebabkan timbulnya konsep, yang merupakan dasar bagi segala macam pengetahuan, baik sains maupun filsafat. Ide adalah pemikiran atau konsepsi yang berpotensi atau benar-benar ada dalam pikiran sebagai produk dari aktifitas mental. Secara sederhana ide dapat dikatakan sebuah gagasan, sebuah rencana, pendapat, skema atau metode. Maka dari itu, pembuatan presentasi video harus dimulai dengan menciptakan sebuah ide. Karena ide adalah landasan utama dari keseluruhan proses pembuatan video tersebut. Namun perlu diperhatikan juga siapa saja sasaran dari ide tersebut.

b. Sasaran

Tentukan sasaran dari video yang kita buat. Apakah yang ingin menonton video kita adalah kalangan pelajar SMK atau SMA? Anak-anak? Ataukah masyarakat umum?

c. Tujuan

Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan kita membuat video. Apakah untuk tugas sekolah? Komersil atau diperjualbelikan? Atau untuk sarana belajar?

d. Pokok Materi

Video yang kita buat memiliki pokok materi berupa pesan yang ingin disampaikan. Apakah pesan tentang bahaya merokok? Apakah pesan tentang pentingnya bersungguh-sungguh dalam belajar?

e. Sinopsis

Sinopsis adalah setiap peristiwa atau rekaan yang dikisahkan dalam bentuk cerita yang dapat disimpulkan ke dalam bentuk ringkas yang padat dan jelas. Pada sinopsis terjadi pemendekan cerita tanpa menghilangkan unsur-unsur pentingnya. Untuk itu, diperlukan sebuah sinopsis, agar dalam pembuatan presentasi video kali ini sudah memiliki alur cerita. Sehingga dapat mempermudah dalam proses pembuatan naskah selanjutnya.

f. Naskah

Naskah adalah suatu teks yang berisi aturan, alur cerita di dalam suatu dialog (Penulisan sebuah naskah berdasarkan ketentuan, aturan yang sudah lazim, dan sudah disepakati). Naskah dalam pembuatan video proses kali ini dibuat agar sang presenter mengerti detail dari presentasi yang akan disampaikan.

g. Storyboard

Storyboard adalah serangkaian sketsa dibuat berbentuk persegi panjang yang menggambarkan suatu urutan (alur cerita) elemen-elemen yang diusulkan untuk menjadi panduan dalam proses perekaman.

h. Pencahayaan Sederhana

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan video adalah pencahayaan. Pada pencahayaan kali ini, dibuat sesederhana mungkin dengan cara selama pembuatan video, subjek harus menghadap sumber cahaya utama. Disarankan dengan membuat sumber cahaya melalui 3 titik. Satu titik di depan subjek, dan dua lainnya berada di samping. Sehingga video yang dibuat dapat menghasilkan kualitas cahaya yang baik.

2. TAHAP PRODUKSI

Produksi dimulai dari merekam video dengan script dan konsep yang sudah dirancang dari awal. Kemudian proses rekaman baik Visual maupun audio dilakukan, dan seluruh elemen bekerjasama dalam proses produksi. Pada proses produksi kita harus menyiapkan:

- Komputer (personal computer)/laptop
- Alat pengambil gambar (camera), handphone atau webcam
- Screen video
- Microphone

1) Alat penangkap gambar (camera)

a) Menangkap Gambar Dengan Kamera Handycam

Kamera merupakan salah satu alat penting dalam suatu pembuatan film. Fungsi kamera yaitu mengambil atau merekam adegan-adegan yang diarahkan oleh sang sutradara kemudian divisualisasikan oleh pemain-pemain yang melakukan adegan-adegan. Kamera dioperasikan oleh kru film yang biasa disebut kameramen dan dioperasikan sesuai dengan arahan sutradara. Untuk menjadi seorang kameramen harus mengetahui jenis-jenis kamera, mengenal cara-cara atau teknik memegang kamera, teknik pengambilan gambar, unsur-unsur dalam pengambilan gambar, dll.

• Cara memegang Kamera Video

Peganglah kamera dengan mantap. Gunakan satu tangan untuk memegang kamera dan mengoperasikan kontrol zoom, dan tangan yang lain untuk menjaga agar posisi kamera tidak mudah goyah. Dapat digerakkan ke berbagai posisi, tergantung dari sudut pengambilan yang diinginkan. Pada banyak kondisi gunakan selalu tripod untuk menjaga gambar tetap stabil.

• Zoom

Hindarkan penggunaan tehnik zoom untuk merekam pemandangan yang luas tanpa menggunakan tripod. Ini adalah cara agar untuk menghindari terjadinya guncangan pada gambar yang dapat berakibat tidak bergunanya gambar yang terekam.

• Suara

Perlu diperhatikan mengenai suara. Bila kita tidak menggunakan earphone, kamera tetap merekam suara-suara latar yang tidak diperlukan, maka jangan mengeluarkan suara yang tak perlu atau berbicara ketika sedang merekam.

• Peraturan 10 detik

Peraturan penting dalam merekam adalah, rekamlah dalam waktu yang lebih lama dan hindarkan pergerakan-pergerakan kamera yang tidak perlu. Selalu rekam satu adegan sekurangnya dalam 10 detik. Ini akan memudahkan editor film untuk mengambil potongan-potongan gambar yang diperlukan. Ingat untuk tetap menghitung sampai 10 detik, meskipun pada kondisi yang sulit, 10 detik ini terasa lama. Rekam subyek Anda selama 10-20 detik, stop dan ambil gambar yang lain.

• Panning dan Tilting

Panning (mengambil gambar bergerak secara horizontal) dan Tilting (mengambil gambar bergerak secara vertikal) sebaiknya digunakan secukupnya saja bila ingin mendapatkan gambar dasar dengan berpindah posisi gambar, atau bila kita sudah berpengalaman sebagai operator film. Bila kita memutuskan untuk melakukan panning, gerakkanlah kamera sehalus yang kita bisa dan jangan mendadak. Ingat selalu aturan 10 detik untuk setiap gambar diam/statis pada awal dan juga pada akhir pengambilan gambar panning. Selalu lebih baik mengambil banyak gambar statis, dan ingat juga bahwa nantinya gambar yang

kita ambil akan diedit kembali oleh editor. Penggunaan panning sebaiknya jangan terlalu lama (antara 3 sampai 5 detik).

- Fokus, Exposure and keseimbangan warna (White Balance)

Periksa selalu fokus dan exposure. Bila menggunakan zoom jauh dan dekat fokuskan selalu pada jarak ideal ke objek yang kita inginkan untuk direkam dan ketika kita melakukan zoom jauh semuanya terlihat fokus - bila kita melakukan zoom pada objek terdekat terlebih dahulu lalu kita zoom pada objek lain di kejauhan (contohnya hewan di kejauhan) maka akan membuat gambar sama sekali tidak fokus. Adanya perbedaan antara objek yang samar dan objek utama yang jelas adalah sangat penting. Bahkan objek yang hanya sedikit tidak fokus akan membuat film menjadi tidak berguna. Periksa selalu exposure dan cobalah merekam pada objek yang sama dengan cara manual dan otomatis untuk memastikan kita mendapatkan gambar terbaik yang kita inginkan. Bila kita sudah memiliki banyak pengalaman, hal ini menjadi tidak perlu lagi untuk dilakukan .

- Tanggal dan Waktu

Jangan pernah memasang tanda tanggal dan waktu pada layar film yang terekam, ini akan membuat film sama sekali tidak dapat digunakan. Penulisan tanggal dan waktu pada layar film tidak membuktikan bahwa film ini diambil pada saat yang tertulis dilayar, karena bisa saja yang tertulis tanggal 5 November 1950 tidak menjamin pengambilan film tersebut pada tahun 1950, bisa saja setiap orang merubah tanggal dan waktu tersebut. Namun, sebaiknya kita selalu merekam suara kita pada awal pengambilan gambar yang menjelaskan kapan gambar tersebut direkam, lokasi dan negara dimana kita merekam gambar- cara inilah yang dapat merekam secara permanen informasi waktu dan tempat pengambilan film. Hal ini sangatlah penting dan seringkali terlupa, dan bila kita lupa apa dan dimana persisnya sebuah gambar diambil, celakalah kita. Bila kita memiliki GPS untuk menunjukkan lokasi kita berada, selalu rekam dengan film pembacaannya dan juga rekam latar belakangnya. Tidak seperti tanda tanggal dan waktu, hal ini dapat memberikan bukti.

- Gambar pengisi (Cutaways)

Bila kita merekam sebuah obyek, kegiatan ataupun wawancara kita perlu selalu mengambil gambar yang lain. Sebagai contoh, bila kita merekam sebuah wawancara kita perlu untuk merekam juga kantor orang yang kita wawancarai atau sesuatu yang lain untuk memberikan penjelasan tambahan bagi film wawancara kita. Kita lihat contoh lain, bila kita membuat film tentang orang utan, jangan lupa untuk merekam hutan dimana mereka tinggal dan kebakaran hutan yang merusakkan habitatnya. Ini akan membuat sebuah film lebih informatif.

Beberapa angle berikut ini mungkin dapat menginspirasi Anda

- Dutch angle, pengambilan gambar miring. Biasanya digunakan untuk menggambarkan ketidakstabilan emosi.
- Worm angle / mata cacing, kamera persis diletakkan di atas tanah
- Crazy angle, kamera bergerak tidak beraturan
- Change focus, mengubah fokus dari satu obyek ke obyek lain dalam satu frame.
- Circle / circular track, kamera mengitari obyek
- Side shot, kamera merekam dari samping dan mengikuti obyek yang berjalan.
- Extreme top shot, kamera mengambil tepat diatas obyek (900).
- High angle, pengambilan gambar dari atas obyek.
- Eye level, pengembailan gambar sejajar dengan mata.
- Low angle, pengambilan gambar dari bawah obyek.

Pengambilan gambar terhadap suatu objek dapat dilakukan dengan lima cara:

- Bird Eye View

Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan ketinggian kamera berada di atas ketinggian objek. Hasilnya akan terlihat lingkungan yang luas dan benda-benda lain tampak kecil dan berserakan.

- High Angle

Sudut pengambilan dari atas objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat kecil. Teknik ini memiliki kesan dramatis yaitu nilai “kerdil”.

→ Low Angle

Sudut pengambilan dari arah bawah objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat besar. Teknik ini memiliki kesan dramatis yaitu nilai agung/ prominence, berwibawa, kuat, dominan.

→ Eye Level

Sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang. Teknik ini tidak memiliki kesan dramatis melainkan kesan wajar.

→ Frog Eye

Sudut pengambilan gambar dengan ketinggian kamera sejajar dengan alas/dasar kedudukan objek atau lebih rendah. Hasilnya akan tampak seolah-olah mata penonton mewakili mata katak.

Ukuran gambar biasanya dikaitkan dengan tujuan pengambilan gambar, tingkat emosi, situasi dan kondisi objek. Terdapat bermacam-macam istilah antara lain:

♣ Extreme Close Up (ECU/XCU) : pengambilan gambar yang terlihat sangat detail seperti hidung pemain atau bibir atau ujung tumit dari sepatu.

♣ Big Close Up (BCU) : pengambilan gambar dari sebatas kepala hingga dagu.

♣ Close Up (CU) : gambar diambil dari jarak dekat, hanya sebagian dari objek yang terlihat seperti hanya mukanya saja atau sepasang kaki yang bersepatu baru

♣ Medium Close Up (MCU) : hampir sama dengan MS, jika objeknya orang dan diambil dari dada keatas.

♣ Medium Shot (MS) : pengambilan dari jarak sedang, jika objeknya orang maka yang terlihat hanya separuh badannya saja (dari perut/pinggang keatas).

♣ Knee Shot (KS) : pengambilan gambar objek dari kepala hingga lutut.

♣ Full Shot (FS) : pengambilan gambar objek secara penuh dari kepala sampai kaki.

♣ Long Shot (LS) : pengambilan secara keseluruhan. Gambar diambil dari jarak jauh, seluruh objek terkena hingga latar belakang objek.

♣ Medium Long Shot (MLS) : gambar diambil dari jarak yang wajar, sehingga jika misalnya terdapat 3 objek maka seluruhnya akan terlihat. Bila objeknya satu orang maka tampak dari kepala sampai lutut.

♣ Extreme Long Shot (XLS) : gambar diambil dari jarak sangat jauh, yang ditonjolkan bukan objek lagi tetapi latar belakangnya. Dengan demikian dapat diketahui posisi objek tersebut terhadap lingkungannya.

♣ One Shot (1S) : Pengambilan gambar satu objek.

♣ Two Shot (2S) : pengambilan gambar dua orang.

♣ Three Shot (3S) : pengambilan gambar tiga orang.

♣ Group Shot (GS): pengambilan gambar sekelompok orang.

Gerakan kamera akan menghasilkan gambar yang berbeda. Oleh karenanya maka dibedakan dengan istilah-istilah sebagai berikut:

♣ Zoom In/ Zoom Out : kamera bergerak menjauh dan mendekati objek dengan menggunakan tombol zooming yang ada di kamera.

♣ Panning : gerakan kamera menoleh ke kiri dan ke kanan dari atas tripod.

♣ Tilting : gerakan kamera ke atas dan ke bawah. Tilt Up jika kamera mendongak dan tilt down jika kamera mengangguk.

♣ Dolly : kedudukan kamera di tripod dan di atas landasan rodanya. Dolly In jika bergerak maju dan Dolly Out jika bergerak menjauh.

♣ Follow : gerakan kamera mengikuti objek yang bergerak.

♣ Crane shot : gerakan kamera yang dipasang di atas roda crane.

- ♣ Fading : pergantian gambar secara perlahan. Fade in jika gambar muncul dan fade out jika gambar menghilang serta cross fade jika gambar 1 dan 2 saling menggantikan secara bersamaan.
- ♣ Framing : objek berada dalam framing Shot. Frame In jika memasuki bingkai dan frameout jika keluar bingkai.

Teknik pengambilan gambar tanpa menggerakkan kamera, jadi cukup objek yang bergerak.

- ♣ Objek bergerak sejajar dengan kamera.
- ♣ Walk In : Objek bergerak mendekati kamera.
- ♣ Walk Away : Objek bergerak menjauhi kamera.

Teknik ini dikatakan lain karena tidak hanya mengandalkan sudut pengambilan, ukuran gambar, gerakan kamera dan objek tetapi juga unsur-unsur lain seperti cahaya, properti dan lingkungan. Rata-rata pengambilan gambar dengan menggunakan teknik-teknik ini menghasilkan kesan lebih dramatik.

- ♣ Backlight Shot : teknik pengambilan gambar terhadap objek dengan pencahayaan dari belakang.
- ♣ Reflection Shot : teknik pengambilan yang tidak diarahkan langsung ke objeknya tetapi dari cermin/air yang dapat memantulkan bayangan objek.
- ♣ Door Frame Shot : gambar diambil dari luar pintu sedangkan adegan ada di dalam ruangan.
- ♣ Artificial Framing Shot : benda misalnya daun atau ranting diletakkan di depan kamera sehingga seolah-olah objek diambil dari balik ranting tersebut.
- ♣ Jaws Shot : kamera menyorot objek yang seolah-olah kaget melihat kamera.
- ♣ Framing with Background : objek tetap fokus di depan namun latar belakang dimunculkan sehingga ada kesan indah.
- ♣ The Secret of Foreground Framing Shot : pengambilan objek yang berada di depan sampai latar belakang sehingga menjadi perpaduan adegan.
- ♣ Tripod Transition : posisi kamera berada diatas tripod dan beralih dari objek satu ke objek lain secara cepat.
- ♣ Artificial Hairlight : rambut objek diberi efek cahaya buatan sehingga bersinar dan lebih dramatik.
- ♣ Fast Road Effect : teknik yang diambil dari dalam mobil yang sedang melaju kencang.
- ♣ Walking Shot : teknik ini mengambil gambar pada objek yang sedang berjalan. Biasanya digunakan untuk menunjukkan orang yang sedang berjalan terburu-buru atau dikejar sesuatu.
- ♣ Over Shoulder : pengambilan gambar dari belakang objek, biasanya objek tersebut hanya terlihat kepala atau bahunya saja. Pengambilan ini untuk memperlihatkan bahwa objek sedang melihat sesuatu atau bisa juga objek sedang bercakap-cakap.
- ♣ Profil Shot : jika dua orang sedang berdialog, tetapi pengambilan gambarnya dari samping, kamera satu memperlihatkan orang pertama dan kamera dua memperlihatkan orang kedua.

b) Menangkap gambar dengan Handphone

Mengabadikan gambar saat ini semakin mudah, apalagi dengan banyaknya ponsel yang dilengkapi fasilitas video. Untuk mendapatkan kualitas gambar yang baik bisa dengan mengikuti kursus/belajar video. Namun walaupun tidak belajar video tidak masalah, berikut tips singkat yang bisa dicoba:

- ♣ Lebih dekat ke obyek

Ponsel kamera yang beredar kebanyakan tidak dibekali dengan lensa zoom yang maksimal, jadi pastikan Anda mendekati obyek yang akan dibidik.

- ♣ Hati-hati dengan cahaya

Cobalah untuk mengambil gambar dalam kondisi penerangan yang cukup. Saat merekam di bawah terpaan sinar matahari, obyek jangan membelakangi datangnya cahaya, karena obyek akan menjadi gelap.

♣ Steady

Jaga keseimbangan. Usahakan tangan Anda jangan sampai bergoyang saat merekam. Ini untuk menjaga agar video Anda enak dilihat.

♣ Hindari penggunaan digital zoom

Dekatkan diri ke obyek dengan cara menggeser posisi Anda, bukan dengan digital zoom. Penggunaan digital zoom bisa membuat kualitas gambar berkurang.

♣ Hindari Panning.

Kecuali bila itu diperlukan untuk memperlihatkan situasi/ kondisi di sekitar. Misal kepanikan warga, kebakaran, dll.

3. TAHAP PASCAPRODUKSI

Pada tahap pasca produksi semua bahan mentah produksi dikumpulkan untuk diolah. Analoginya, ialah seorang koki yang membawa semua bahan masakan dan bumbu ke dapur, untuk diolah sesuai resep yang telah ada. Berikut ini merupakan beberapa fungsi dalam tahapan editing video.

a. Fungsi Editing Video

Editing video merupakan proses menggerakkan dan menata video shoot atau hasil rekaman gambar menjadi suatu rekaman gambar yang baru dan enak untuk dilihat. Secara umum pekerjaan editing adalah berkaitan dengan proses pasca produksi, seperti, colour correction, sound mixing, dan capture video.

Berikut akan dicontohkan pengeditan menggunakan Windows Movie Maker.

a) Windows Movie Maker

Windows Live Movie Maker adalah Perangkat lunak yang merupakan bagian dari Windows Live Essentials. Fungsi utama program ini adalah untuk melakukan olah Digital terhadap cuplikan-cuplikan gambar bergerak (film), misalnya untuk menambahkan efek visual, ataupun sebuah redaksi singkat yang berhubungan dengan film yang sedang disunting. Program kecil ini hanya memiliki berbagai fitur dasar penyuntingan video yang sangat sederhana, namun sudah mencukupi bagi para pengguna pemula. Program ini merupakan program yang secara otomatis sudah terinstal pada windows xp dan vista. Sedangkan untuk windows 7 dan 8 pengguna perlu melakukan instalasi windows essentials terlebih dahulu.

♣ Memulai Windows Movie Maker

Untuk memulai menggunakan aplikasi, klik windows movie maker ikon di desktop

♣ Memulai dan menyimpan sebuah proyek

Yang terpenting sebelum berkerja dengan video anda harus menyimpan projectnya terlebih dahulu isikan nama file name lalu tekan tombol save

♣ Menambahkan/ Importing Digital Movies and Photos

pilih tab beranda dan klik tombol tambahkan video dan foto cari video atau foto yang telah tersimpan di hardisk lalu pilih dan tekan tombol open

Editing Dasar

♣ Memecah video/ splitting

Drag garis hitam dimanapun kamu inginkan untuk memecah video pergi ke tab edit lalu klik tombol pecah

♣ Menambahkan transisi video

Pilih tab animation, lalu arahkan kursor mouse pada salah satu transisi untuk melihatnya efeknya pada videomu. sebelumnya pilih dulu potongan video yang akan di beri transisi dan selanjutnya baru klik transisi untuk apply

♣ Menambahkan keterangan/caption pada video

klik potongan video yang akan kamu beri keterangan lalu klik tab beranda dan klik tombol keterangan. Teks keterangan akan muncul pada bagian bawah videomu, klik dalam kotak tulisan dan masukan keterangan video yang kamu inginkan

♣ Menambahkan Judul dan daftar nama/credit tittle

Klik tab Beranda, Lalu klik tombol Judul atau Daftar nama. Muncul Layar hitam dengan kotak teks, kemudian klik dalam kotak tersebut dan tuliskan Judul video

♣ Menambahkan Suara

Klik tab Beranda, Lalu klik tombol Tambah musik. cari Audio atau musik yang telah tersimpan di hardisk lalu pilih dan tekan tombol open. Setelah Audio/musik di open, Kita dapat mengatur volume musik dengan memilih tab Opsi lalu klik tombol volume musik.

Publikasikan Video/ Eksporting

Klik Tab Beranda, dan kemudian klik Save film. Kemudian pilih Setelan yang dianjurkan untuk komputer, ketikkan file name dengan nama yang diinginkan dan kemudian klik Save.

b. Fungsi Sound

Fungsi sound meliputi sejumlah keperluan seperti, pembuatan musik ilustrasi, pembuatan sound efek, dan sound recording (untuk keperluan dubbing narasi).

c. Fungsi Image Editing

Merupakan penunjang elemen grafis untuk keperluan editing video yang dipergunakan dalam pembuatan judul dan ilustrasi.

d. Fungsi Animasi dan Visual Effect

Merupakan bagian video yang berupa animasi atau visual Effect merupakan klip video berdurasi tertentu yang ditambahkan pada proyek video editing.

e. Fungsi Distribusi

Produk video yang telah dibuat mungkin selanjutnya akan didistribusikan kepada pemirsa yang merupakan target komunikasi dari produk video tersebut. Setelah proses editing video menghasilkan format file tertentu, file ini kemudian dapat diproses lanjut dalam usaha pembuatan vcd/dvd agar kelak dapat digandakan atau didistribusikan secara massal.

Nama : Mardian Herri Pratama
NIM : 181910038
Kelas : IK4B
Mata Kuliah : Penulisan Feature dan Opini

SOAL FEATURE 6

1. Jelaskan perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature!

JAWABAN

Menulis Berita Gaya Piramida Terbalik adalah menulis berita dengan mengedepankan fakta-fakta terpenting, paling menarik, dan "langsung ke pokok masalah" (straight to the point).

Menulis berita gaya piramida terbalik (inverted-pyramid) sangat populer di dunia jurnalistik, kalangan wartawan, juga di kalangan calon wartawan dan mahasiswa jurnalistik.

Nama : Marisa nuraini f.p

Nim : 181910013

Kelas : IK4A

Tugas feature 6

Soal :

jelaskan perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

Jawab :

Menulis Berita Gaya Piramida Terbalik adalah menulis berita dengan mengedepankan fakta-fakta terpenting, paling menarik, dan "langsung ke pokok masalah" (straight to the point) Dalam piramida terbalik, maka bahan tulisan atau informasi disusun sedemikian rupa sehingga pembaca memperoleh bagian terpentingnya segera pada awal tulisan. Materi disusun sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi yang disajikan makin ke bawah makin kurang penting, lebih banyak rinciannya sementara yang penting-penting terletak di atas.

Untuk menuliskan **feature** lebih condong pada tulisan fiksi, ditulis dengan struktur bebas, tidak terikat pada teknik piramida terbalik, atau piramida biasa. Tapi mengutamakan adanya mengulur ketegangan, klimaks atau bagian paling dramatis ditempatkan bagian akhir/ ending (**suspended interest form**).

Struktur yang demikian memungkinkan untuk mencari ciri khas (stereotype) penulisnya. Mampu menciptakan karakter yang bisa mengalunkan pembaca dalam satu dimensi terpisah oleh masyarakat luas. Pembukaan yang diutamakan adalah mampu memikat naluri pembaca untuk terus mengikuti, bukan bersifat informasi tetapi membawa alam pikiran pada batin.

Feature artikel selalu merupakan hasil seni yang paling indah dari seorang penulis surat kabar, karena kejadian berita-berita yang "kecil" dengan mengutamakan unsur human interest. Ini "mengambil" bagian yang sama pentingnya dengan berita-berita biasa atau editorial, komentar-pendapat". Selain daripada itu straight news selalu menyajikan kejadian-kejadian yang penting, sedangkan feature dapat menyajikan kejadiankejadian yang kurang atau tidak penting



NAMA : MEGAWATI

KELAS: IK4A

NIM : 181910019

PENULISAN FEATURE DAN OPINI

Bacalah materi yang diberikan lalu jelaskan perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

- ❖ Dalam piramida terbalik, maka bahan tulisan atau informasi disusun sedemikian rupa sehingga pembaca memperoleh bagian terpentingnya segera pada awal tulisan. Materi disusun sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi yang disajikan makin ke bawah makin kurang penting, lebih banyak rinciannya sementara yang penting-penting terletak di atas. Dalam dunia pers yang selalu dikejar deadline, piramida terbalik mempunyai dua fungsi: (1) untuk memudahkan khalayak pembaca yang bergegas, untuk dapat mengetahui apa yang terjadi dan diberitakan. (2). memungkinkan penyunting memotong dari bawah, karena unsur terpenting terletak dalam lead, dan demi memenuhi ruang yang tersedia dalam surat kabar. Dengan demikian gaya piramida terbalik merupakan teknik menulis berita yang disesuaikan dengan sifat pembaca yang bergegas, tetapi ke dalam juga disesuaikan dengan cara kerja wartawan yang juga bergegas, trampil dan sigap harus cepat menulis berita. Kemudian juga disesuaikan dengan cara redaktur yang setiap harinya harus menggarap dan menyeleksi sekian banyak jumlah berita maupun tulisan-tulisan lainnya, yang dengan cepatnya dapat melakukan pemotongan-pemotongan dimulai dari bagian paling bawah.

- ❖ Dari segi fungsi, titik berat straight-news ialah memberikan informasi. Sedangkan feature news disajikan berdasarkan titik berat fungsinya yang lain, yakni menghibur (to entertain). Ditinjau dari segi penggunaan ruang/kolom berita pada surat kabar yang berbentuk straight-news pada umumnya diperlukan lebih sedikit kolomnya dibandingkan dengan feature news. Selain daripada itu bentuk penulis feature artikel pada umumnya berbentuk piramida terbalik sedangkan feature piramida tegak. Selain daripada itu straight news selalu menyajikan kejadian-kejadian yang penting, sedangkan feature dapat menyajikan kejadian-kejadian yang kurang atau tidak penting. Feature **tidak** terikat pada syarat-syarat berita. Jadi perbedaan straight news dan feature news yang kita lihat di atas bertolak pada fungsinya masing-masing. Perlu juga dikemukakan bahwa istilah untuk feature news dan straight news ada yang menyambutnya sebagai soft-news dan "hard-news".

- ❖ Bentuk umum dalam feature juga piramida terbalik, tapi harus pakai ending. Oleh sebab itu penyunting feature tidak boleh asal potong dari bawah saja seperti menyunting berita. Seorang wartawan kawakan mengingatkan, dalam membuat feature maka *mulailah dengan sesuatu yang memikat dan mengakhirinya dengan sesuatu yang diingat*. Untuk menuliskan **feature** lebih condong pada tulisan fiksi, ditulis dengan struktur bebas, tidak terikat pada teknik piramida terbalik, atau piramida biasa. Tapi mengutamakan adanya mengulur ketegangan, klimaks atau bagian paling dramatis ditempatkan bagian akhir/ending (**suspended interest form**). Struktur yang demikian memungkinkan untuk mencari ciri khas (stereo-type) penulisnya. Mampu menciptakan karakter yang bisa mengalunkan pembaca dalam satu dimensi terpisah oleh masyarakat luas. Pembukaan yang diutamakan adalah mampu memikat naluri pembaca untuk terus mengikuti, bukan bersifat informasi tetapi membawa alam pikiran pada batin.

Nama : Mohammad Iqbal Alrisandi

Kelas : IK4A

Nim : 181910065

Tugas feature 6 !

Jadi menurut saya, menulis Berita Gaya Piramida Terbalik adalah menulis berita dengan mengedepankan fakta-fakta terpenting, paling menarik, dan "langsung ke pokok masalah" (straight to the point).

Menulis berita gaya piramida terbalik (inverted-pyramid) sangat populer di dunia jurnalistik, kalangan wartawan, juga di kalangan calon wartawan dan mahasiswa jurnalistik.

Serta berdasarkan materi sebelumnya yang telah ibu berikan yaitu dari segi fungsi, titik berat straight-news ialah memberikan informasi. Sedangkan feature news disajikan berdasarkan titik berat fungsinya yang lain, yakni menghibur (to entertain). Ditinjau dari segi penggunaan ruang/kolom berita pada surat kabar yang berbentuk straight-news pada umumnya diperlukan lebih sedikit kolomnya dibandingkan dengan feature news. Selain daripada itu bentuk penulis feature artikel pada umumnya berbentuk pyramid terbalik sedangkan feature pyramid tegak.

Sehubungan dengan perbedaan-perbedaan fungsi tersebut, Mott mengatakan bahwa :

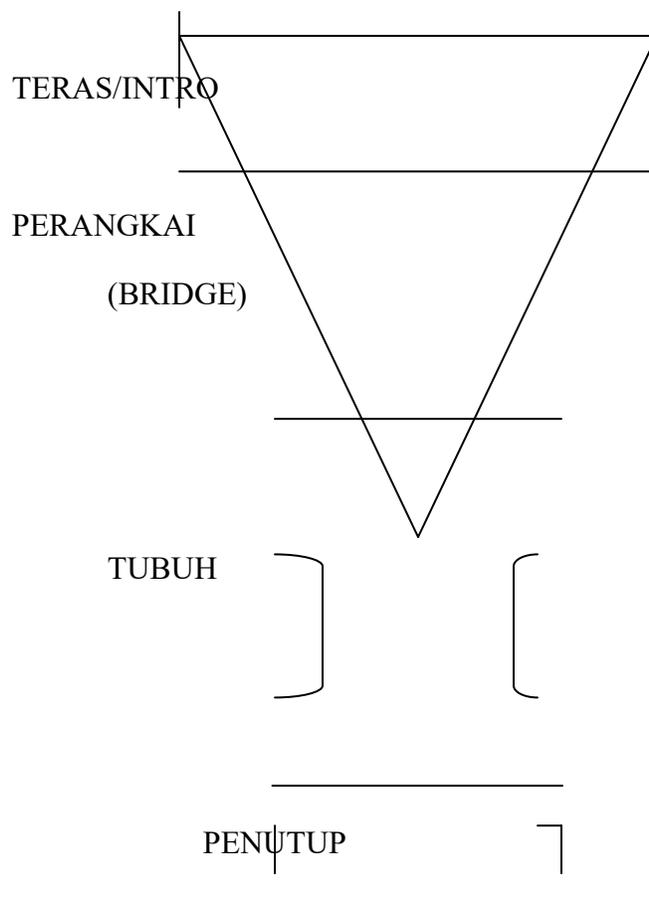
"Feature artikel selalu merupakan hasil seni yang paling indah dari seorang penulis surat kabar, karena kejadian berita-berita yang "kecil" dengan mengutamakan unsur human interest. Ini "mengambil" bagian yang sama pentingnya dengan berita-berita biasa atau editorial, komentar-pendapat".

Selain daripada itu straight news selalu menyajikan kejadian-kejadian yang penting, sedangkan feature dapat menyajikan kejadian-kejadian yang kurang atau tidak penting. Feature **tidak** terikat pada syarat-syarat berita sebagaimana disebutkan oleh Rivers, bahwa :

"A newspaper feature story is an article which finds its impact outside or beyond the realm of the straight news story's basic and unva•-shed who-what-when-why and how".

Jadi perbedaan straight news dan feature news yang kita lihat di atas bertolak pada fungsinya masing-masing. Perlu juga dikemukakan bahwa istilah untuk feature news dan straight news ada yang menyambutnya sebagai soft-news dan "hard-news".

Bagaimana dengan feature??. Bentuk umum dalam feature juga piramida terbalik, tapi harus pakai ending. Oleh sebab itu penyunting feature tidak boleh asal potong dari bawah saja seperti menyunting berita. Seorang wartawan kawakan mengingatkan, dalam membuat feature maka *mulailah dengan sesuatu yang memikat dan mengakhirinya dengan sesuatu yang diingat.*



Untuk menuliskan **feature** lebih condong pada tulisan fiksi, ditulis dengan struktur bebas, tidak terikat pada teknik piramida terbalik, atau piramida biasa. Tapi mengutamakan adanya mengulur ketegangan, klimaks atau bagian paling dramatis ditempatkan bagian akhir/ ending (**suspended interest form**).

Struktur yang demikian memungkinkan untuk mencari ciri khas (stereo-type) penulisnya. Mampu menciptakan karakter yang bisa mengalunkan pembaca dalam satu dimensi terpisah oleh masyarakat luas. Pembukaan yang diutamakan adalah mampu memikat naluri pembaca untuk terus mengikuti, bukan bersifat informasi tetapi membawa alam pikiran pada batin.

Perbedaan dan Persamaan Struktural Berita Dengan Gaya Piramida Terbalik atau Lugas atau Straight News Dengan Struktur Penulisan Feature.

Straight News :

1. Definisi : straight news adalah berita langsung, apa adanya ditulis secara singkat dan lugas.
2. Fungsi : titik berat straight-news ialah memberikan informasi.
3. Bentuk penulisan : berbentuk piramida terbalik
4. Struktur : terdiri dari Judul, Lead, dan Body.
5. Dalam piramida terbalik, bahan tulisan atau informasi disusun sedemikian rupa sehingga pembaca memperoleh bagian terpentingnya pada awal tulisan. Materi disusun sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi yang disajikan makin ke bawah makin kurang penting.
6. Materi untuk penulisannya terbatas. Aktual dan fakta.

Feature :

1. Definisi : feature adalah tulisan berisi panduan antara fakta dan opini.
2. Fungsi : titik berat fungsinya yakni menghibur (to entertain).
3. Bentuk Penulisan : tidak baku seperti seperti berita. piramida tegak, piramida terbalik atau kombinasi keduanya.
4. Struktur : terdiri dari Judul, Lead, Body dan penutup/ ending.
5. Feature dapat menyajikan kejadian-kejadian yang kurang. Feature tidak terikat pada syarat-syarat berita. Penulisan feature lebih condong pada tulisan fiksi, ditulis dengan struktur bebas, tidak terikat pada teknik piramida terbalik, atau piramida biasa. Tapi mengutamakan adanya mengulur ketegangan, klimaks atau bagian paling dramatis ditempatkan bagian akhir/ ending (suspended interest form).
6. Materi untuk penulisannya banyak sekali. tidak terikat pada aktualitas dalam arti dengan waktu. Kejadian-kejadian yang telah lampau dapat diangkat menjadi suatu feature artikel.

Nama : Muhammad Renaldi

NIM : 181910063

Kelas : IK4B



Jelaskan perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature !

Jawab :

Menulis Berita Gaya Piramida Terbalik adalah menulis berita dengan mengedepankan fakta-fakta terpenting, paling menarik, dan "langsung ke pokok masalah" (straight to the point). Menulis berita gaya piramida terbalik (inverted-pyramid) sangat populer di dunia jurnalistik, kalangan wartawan, juga di kalangan calon wartawan dan mahasiswa jurnalistik.

Nama : Muhammad Robiullah

NIM : 181910060

Menulis Berita Gaya Piramida Terbalik adalah menulis berita dengan mengedepankan fakta-fakta terpenting, paling menarik, dan "langsung ke pokok masalah" (straight to the point).

Menulis berita gaya piramida terbalik (inverted-pyramid) sangat populer di dunia jurnalistik, kalangan wartawan, juga di kalangan calon wartawan dan mahasiswa jurnalistik.



NAMA : NOVALINA MURSESE

KELAS : IK4A

NIM : 181910010

PENULISAN FEATURE DAN OPINI

Bacalah materi yang diberikan lalu jelaskan perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

Dalam piramida terbalik, maka bahan tulisan atau informasi disusun sedemikian rupa sehingga pembaca memperoleh bagian terpentingnya segera pada awal tulisan. Materi disusun sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi yang disajikan makin ke bawah makin kurang penting, lebih banyak rinciannya sementara yang penting-penting terletak di atas. Dalam dunia pers yang selalu dikejar deadline, piramida terbalik mempunyai dua fungsi: (1) untuk memudahkan khalayak pembaca yang bergegas, untuk dapat mengetahui apa yang terjadi dan diberitakan. (2). memungkinkan penyunting memotong dari bawah, karena unsur terpenting terletak dalam lead, dan demi memenuhi ruang yang tersedia dalam surat kabar. Dengan demikian gaya piramida terbalik merupakan teknik menulis berita yang disesuaikan dengan sifat pembaca yang bergegas, tetapi ke dalam juga disesuaikan dengan cara kerja wartawan yang juga bergegas, trampil dan sigap harus cepat menulis berita. Kemudian juga disesuaikan dengan cara redaktur yang setiap harinya harus menggarap dan menyeleksi sekian banyak jumlah berita maupun tulisan-tulisan lainnya, yang dengan cepatnya dapat melakukan pemotongan-pemotongan dimulai dari bagian paling bawah.

Dari segi fungsi, titik berat straight-news ialah memberikan informasi. Sedangkan feature news disajikan berdasarkan titik berat fungsinya yang lain, yakni menghibur (to entertain). Ditinjau dari segi penggunaan ruang/kolom berita pada surat kabar yang berbentuk straight-news pada umumnya diperlukan lebih sedikit kolomnya dibandingkan dengan feature news. Selain daripada itu bentuk penulis feature artikel pada umumnya berbentuk pyramid terbalik sedangkan feature pyramid tegak. Selain daripada itu straight news selalu menyajikan kejadian-kejadian yang penting, sedangkan feature dapat menyajikan kejadian-kejadian yang kurang atau tidak penting. Feature **tidak** terikat pada syarat-syarat berita Jadi perbedaan straight news dan feature news yang kita lihat di atas bertolak pada fungsinya masing-masing. Perlu juga dikemukakan bahwa istilah untuk feature news dan straight news ada yang menyambutnya sebagai soft-news dan "hard-news".

Bentuk umum dalam feature juga piramida terbalik, tapi harus pakai ending. Oleh sebab itu penyunting feature tidak boleh asal potong dari bawah saja seperti menyunting berita. Seorang wartawan kawakan mengingatkan, dalam membuat feature maka *mulailah dengan sesuatu yang memikat dan mengakhirinya dengan sesuatu yang diingat*. Untuk menuliskan **feature** lebih condong pada tulisan fiksi, ditulis dengan struktur bebas, tidak terikat pada teknik piramida terbalik, atau piramida biasa. Tapi mengutamakan adanya mengulur ketegangan, klimaks atau bagian paling dramatis ditempatkan bagian akhir/ending (**suspended interest form**). Struktur yang demikian memungkinkan untuk mencari ciri khas (stereo-type) penulisnya. Mampu menciptakan karakter yang bisa mengalunkan pembaca dalam satu dimensi terpisah oleh masyarakat luas. Pembukaan yang diutamakan adalah mampu memikat naluri pembaca untuk terus mengikuti, bukan bersifat informasi tetapi membawa alam pikiran pada batin.

Nama : Okta Riadi

Kelas : IK4A

Nim : 181910021

perbedaan dan persamaan struktur berita dengan gaya piramida terbalik atau penulisan berita lugas atau straight news dengan struktur penulisan Feature

Dalam piramida terbalik, maka bahan tulisan atau informasi disusun sedemikian rupa sehingga pembaca memperoleh bagian terpentingnya segera pada awal tulisan. Materi disusun sesuai dengan urutan terpentingnya. Informasi yang disajikan makin ke bawah makin kurang penting, lebih banyak rinciannya sementara yang penting-penting terletak di atas.

Dari segi fungsi, titik berat straight-news ialah memberikan informasi. Sedangkan feature news disajikan berdasarkan titik berat fungsinya yang lain, yakni menghibur (to entertain). Ditinjau dari segi penggunaan ruang/kolom berita pada surat kabar yang berbentuk straight-news pada umumnya diperlukan lebih sedikit kolomnya dibandingkan dengan feature news. Selain daripada itu bentuk penulis feature artikel pada umumnya berbentuk pyramid terbalik sedangkan feature pyramid tegak.

Selain daripada itu straight news selalu menyajikan kejadian-kejadian yang penting, sedangkan feature dapat menyajikan kejadiankejadian yang kurang atau tidak penting. Jadi perbedaan straight news dan feature news yang kita lihat di atas bertolak pada fungsinya masing-masing.